



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
OLEH TENAGA KERJA PADA BAGIAN
PRODUKSI DI PABRIK KARET
PT. FAMILI RAYA PADANG
TAHUN2012**

SKRIPSI



**Wira Yelina
0810331007**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
OLEH TENAGA KERJA PADA BAGIAN
PRODUKSI DI PABRIK KARET
PT. FAMILI RAYA PADANG
TAHUN 2012**

Oleh:

WIRA YELINA
0810331007

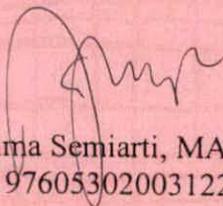
Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas

Padang, Oktober 2012

Menyetujui:

Pembimbing I

a/n



Dr. Rima Semiarti, MARS MARS
NIP. 197605302003122001

Pembimbing II



Idral Purnakarya, SKM, MKM
NIP. 19790910200501102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

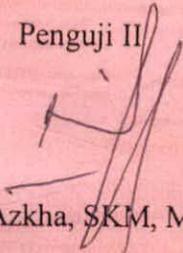
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
OLEH TENAGA KERJA PADA BAGIAN
PRODUKSI DI PABRIK KARET
PT. FAMILI RAYA PADANG
TAHUN 2012**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

WIRA YELINA
0810331007

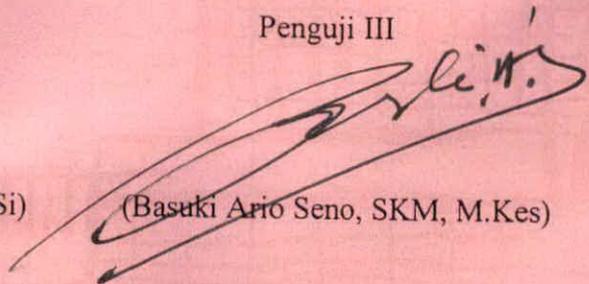
Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Pada Tanggal 17 Oktober 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji II



(Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd, MSi)

Penguji III



(Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes)

Padang, Oktober 2012
Wakil Dekan FKM Unand



(Vivi Triana, SKM, MPH)

Skripsi

Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) OLEH
TENAGA KERJA PADA BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK
PT. FAMILI RAYA PADANG TAHUN 2012

Peminatan : K3 Kesling

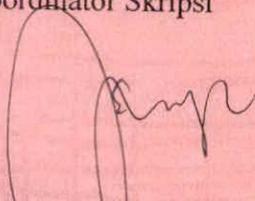
Data Mahasiswa

Nama Lengkap : Wira Yelina
Nomor Buku Pokok : 0810331007
Tanggal Lahir : 15 Agustus 1990
Tanggal Masuk FKM Unand : 2008
Nama PA : Deni Elnovriza, STP, MSi
Jenis Penelitian : Lapangan

Padang, Oktober 2012

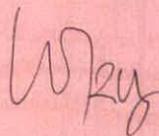
Diketahui oleh

Koordinator Skripsi



Mery Ramadani, SKM, MKM
NIP. 198107162006042001

Mahasiswa



Wira Yelina
No.BP.0810331007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Wira Yelina
No.BP : 0810331007
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : K3 Kesling
Angkatan : 2008
Jenjang : Sarjana

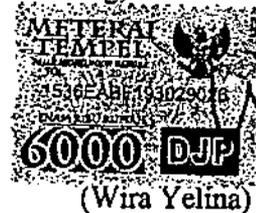
Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi di Pabrik PT. Famili Raya Padang Tahun 2012.

Apabila suatu nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Oktober 2012



(Wira Yelina)

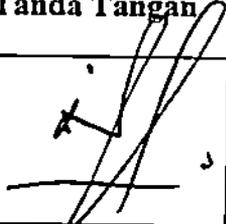
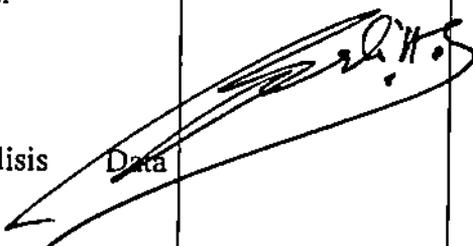
RIWAYAT HIDUP

Nama : Wira Yelina
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 15 Agustus 1990
Alamat : Kota Baru Jambi
Status Keluarga : Belum Menikah
E-mail : wira_yelina15@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. SD , lulus tahun 2002
2. SMP , lulus tahun 2005
3. SMA , lulus tahun 2008
4. Perguruan Tinggi , lulus tahun 2012

SARAN DAN TANGGAPAN DARI TIM PENGUJI

No	Nama Penguji	Saran dan Tanggapan	Tanda Tangan
1	Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd, MSi	1. Bab 4 pengolahan analisis data Sikap dan Kesesuaian 2. Perbaiki Kuesioner	
2	Basuki Ario Seno	1. Penyusunan Daftar Isi 2. Penyusunan Kalimat 3. Bab 3 Hasil DO 4. Penambahan Analisis Data Statistik	

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN K3 KESLING
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skprsi, Oktober 2012
WIRA YELINA, No. Bp.0810331007

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT.
FAMILI RAYA PADANG TAHUN 2008**

Vii + 63 halaman, 17 tabel, 12 lampiran

ABSTRAK

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada pekerja bagian produksi dalam penggunaan APD, didapatkan bahwa dari 10 tenaga kerja yang sedang bekerja terdapat 30% tenaga kerja yang memakai APD dengan lengkap dan 70% tidak ada menggunakan APD dengan lengkap. Adapun alasan pekerja tidak menggunakan APD ketika bekerja, pada umumnya pekerja kurang mengetahui seberapa pentingnya kegunaan dari masing-masing penggunaan APD tersebut.

Disain penelitian ini adalah Cross Sectional Study. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja di bagian produksi PT. Famili Raya Padang yang berjumlah 104 orang, sampel didapatkan 83 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisa data dilakukan secara *Chi-Square* ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden yang berumur tua yaitu 83,1%, masa kerja lama yaitu 48,2%, pengetahuan baik yaitu 62,7%, sikap positif yaitu 79,5%, ketersediaan APD yaitu 63,9, kesesuaian APD yaitu 78,3%, menyatakan tidak ada pengawasan dalam penggunaan APD yaitu 55,4%, tidak pernah ada pelatihan dalam penggunaan APD yaitu 72,3%, dan lebih dari separuh responden kurang baik dalam penggunaan APD yaitu 63,9%. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara sikap, ketersediaan APD, dan kesesuaian APD dengan penggunaan APD, tidak ada hubungan antara umur, masa kerja, pengetahuan, pengawasan, dan pelatihan dengan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian perlu ditekankan kepada pekerja untuk dapat lebih mengikuti pelatihan yang telah diberikan kepada pihak direktur perusahaan dan patuh dalam penggunaan APD.

Daftar Pustaka : 22

Kata Kunci : Sikap, Ketersediaan, Kesesuaian, Penggunaan APD

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
EPIDEMIOLOGY SPECIALISATION
ANDALAS UNIVERSITY**

Thesis, October 2012

WIRA YELINA, Student ID.0810331007

FACTOR THAT RELATED WITH USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT ON (PPE) WORKERS IN PRODUCTION DEPARTEMENT PT. FAMILY RAYA PADANG TAHUN 2008

Vii + 63 page, 17 tables, 12 enclosures

ABSTRACT

Based on the initial survey conducted at the production workers in the use of PPE, it was found that of the 10 workforce who are working there are 30% of the workforce were wearing full PPE and 70% no use full PPE. The reasons workers do not use PPE when working, workers generally are less aware of the importance of the usability of each of the use of PPE.

This research design is Cross Sectional Study. Populations in this research are all of the workers on production department of PT. Family Raya Padang. The populations were 104 workers. The samples were 83 workers. Techniques in retrieval sample using simple random sampling. The data analysis was conducted *Chi-Square* ($p < 0,05$).

Research result shows that the percentage of old sample is 83.1%, with longer working lives 48.2%, good knowledge 62.7%, positive behavior 79.5%, availability of PPE 63.9%, PPE suitability 78.3%, declaring there is no control in wearing PPE 55.4%, never provided with training in PPE wearing 72.3%, and more than a half of respondent wear PPE inappropriately (63.9%). Bivariate analysis shows the relationship between attitude, PPE availability, and PPE suitability with using PPE, there is no relationship among age, tenure, knowledge, control and training of PPE use.

Based on the results of the study need to be emphasized to workers to get more training that has been given to the directors of the company and obedient in the use of PPE.

References : 22

Key words : attitude, availability, suitability, and PPE utilization.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi di Pabrik Karet PT. Famili Raya Padang Tahun 2012”**. Skripsi ini disusun sebagai prasarat untuk menyelesaikan pendidikan peneliti di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Prof. dr. Nur Indrawati Lipoeto, MSc, PhD, SpGK selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang.
2. Yth. Dr. Rima Semiarti, MARS selaku dosen pembimbing I.
3. Yth. Idral Purnakarya, SKM, MKM selaku dosen pembimbing II.
4. Yth. Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd, MSi selaku dosen penguji II.
5. Yth. Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku dosen penguji III.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini telah jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Padang, Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Alat Pelindung Diri (APD)	7
2.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri	7
2.1.2 Dasar Hukum Alat Pelindung Diri	8
2.1.3 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri	8
2.1.4 Syarat Alat Pelindung Diri	12
2.1.5 Tujuan dan Manfaat APD	12
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	14
2.2.1 Perilaku	14
2.2.2 Aplikasi Teori Green dalam Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri	15
2.3 Kerangka Teori	23
2.4 Kerangka Konsep.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	24

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3	Populasi dan Sampel	24
3.3.1	Populasi	24
3.3.2	Sampel	24
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4.1	Data Primer	25
3.4.2	Data Sekunder	26
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	26
3.5.1	Pengolahan Data	26
3.5.2	Analisa Data	27
3.6	Defenisi Operasional.....	28
3.6.1	Variabel Independen.....	28
3.6.2	Variabel Dependen	31
BAB 4	HASIL PENELITIAN	
4.1	Gambaran Umum.....	32
4.1.1.	Identitas Perusahaan.....	33
4.1.2.	Letak dan Lokasi Kegiatan.....	34
4.2.	Analisis Univariat	34
4.3.	Analisis Bivariat	38
BAB 5	PEMBAHASAN	
5.2.	Analisis Univariat	45
5.3.	Analisis Bivariat	52
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1.	Kesimpulan	62
6.2.	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Modifikasi Teori Green (1980)	23
------------	-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur	35
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja	35
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan	35
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Sikap	36
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD	37
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kesesuaian	37
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pengawasan	38
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Pelatihan	39
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Penggunaan APD	39
Tabel 4.10. Hubungan Umur dengan Penggunaan APD	40
Tabel 4.11. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD	40
Tabel 4.12. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan APD	41
Tabel 4.13. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD	42
Tabel 4.14. Hubungan Ketersediaan dengan Penggunaan APD	42
Tabel 4.15. Hubungan Kesesuaian APD dengan Penggunaan APD	43
Tabel 4.16. Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan APD	44
Tabel 4.17. Hubungan Pelatihan dengan Penggunaan APD	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uraian Proses Produksi PT. Famili Raya Padang Tahun 2012
- Lampiran 2 Jumlah APD yang disediakan oleh Perusahaan untuk Tenaga Kerja pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012
- Lampiran 3 Data Kecelakaan di PT. Famili Raya
- Lampiran 4 Data Jumlah Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang
- Lampiran 5 Struktur Organisasi
- Lampiran 6 Flow Proses/Diagram Alur Proses Basah di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012
- Lampiran 7 Lembaran Permohonan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 8 Lembaran Pernyataan Menjadi Responden
- Lampiran 9 Lembaran Kuesioner Tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD oleh Tenaga Kerja pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012
- Lampiran 10 Lembaran Master Tabel
- Lampiran 11 Analisis Data
- Lampiran 12 Distribusi Frekuensi Variabel Berdasarkan Jawaban dari Kuesioner

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang paling utama. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan pekerja dari segi keselamatan dan kesehatan kerja. Apabila ada pekerja yang cedera atau sakit akan memberikan kerugian yang besar bagi perusahaan diantaranya perusahaan kehilangan pekerja yang berpengalaman, terjadinya kerusakan mesin, biaya perawatan dan pengobatan di rumah sakit yang besar.¹

Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian di seluruh dunia karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja per hari atau tiga orang setiap menitnya meninggal dunia. Peralihan Melinium kedua dan ketiga mengungkap terjadinya 250 juta kecelakaan yang terjadi di industri-industri di dunia yang menyebabkan 300.000 kematian.¹

Masyarakat pekerja di Indonesia meningkat terus dari tahun ke tahun. Pada tahun 1995 jumlah pekerja sekitar 88,5 juta dan pada tahun 2010-2011 jumlah pekerja sekitar 109,67 juta. Pekerja tersebut terbagi dalam beberapa lapangan usaha utama yaitu pertanian 39,33%, industri 14,54% dan konstruksi 6,34%.²

Menurut *International Labor Organization* (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya.³

Berdasarkan data Jamsostek angka kecelakaan kerja di Indonesia yang tercatat sebanyak 95.418 kasus (tahun 2004), 99.023 kasus (tahun 2005) dan 95,624 kasus (tahun 2006). Sementara tahun 2007 angka kematian pekerja di Indonesia juga masih sangat tinggi, yakni rata-rata mencapai lima orang per hari atau total 1.883 kasus kematian. Jumlah kecelakaan kerja sepanjang tahun 2007 sebanyak 83.714 kasus, di mana 75.325 di antaranya bisa disembuhkan, 6.506 kasus mengalami cacat atau rata-rata 18 tenaga kerja setiap hari.⁴

Terjadinya kecelakaan kerja di industri baik secara langsung maupun tidak langsung diakibatkan oleh kesalahan manusia, yaitu 80-85% dalam hal ini meliputi karakteristik dari pekerja (manusia) itu sendiri antara lain pengetahuan yang kurang dari pekerja terutama tentang pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD) serta sikap dari pekerja yang kurang peduli terhadap penggunaan APD.⁵

Untuk itu pemerintah telah memberlakukan beberapa perundang-undangan maupun peraturan mengenai ketenagakerjaan, antara lain : Undang-undang RI Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang RI Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan kerja.

Dimana dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yaitu pasal 12 mengatur mengenai hak dan kewajiban tenaga kerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dan pasal 14 menyebutkan bahwa pengusaha wajib menyediakan secara cuma-cuma semua APD yang diwajibkan pada tenaga kerja dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut.⁶

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan faktor yang sangat diperhatikan dalam dunia industri terutama dalam kegiatan kesehatan yang

berstandar internasional. Kondisi kerja dapat dikontrol untuk mengurangi bahkan menghilangkan peluang terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat di tempat kerja. Usaha-usaha teknis teknologi dalam pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah yang paling pokok dan utama, seperti substitusi, isolasi, pemeliharaan dan sebagainya. Namun usaha-usaha tersebut belum dapat dilakukan secara sempurna. Oleh karena itu upaya terakhir, dengan pemakaian alat pelindung diri yang dianjurkan dan bahkan diwajibkan.⁷

Tapi dalam kenyataannya, pemakaian alat pelindung diri sering diabaikan oleh tenaga pekerja, dimana tenaga kerja sering tidak mau menggunakan APD sehingga banyak terjadi kecelakaan kerja. Keengganan tenaga kerja menggunakan APD disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor karakteristik tenaga kerja.⁸

PT. Famili Raya adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan karet menjadi blanket kering yang terletak dikawasan Gurun Laweh, Kelurahan Gurun Laweh Nan XX, kecamatan Lubuk Begalung, Padang Sumatera Barat. Perusahaan ini secara keseluruhan menyerap 104 tenaga kerja pada bagian produksi. Proses produksi (lampiran 1) dan risiko yang ditimbulkan adalah sebagai berikut; tahap pemilihan bahan baku/sortir, pada tahap ini bisa menimbulkan kecelakaan pada tenaga kerja seperti kena pengait/gancu, pada tahap proses basah (pencucian, pencampuran dan penggilingan, pengeringan alami) tenaga kerja beresiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja seperti terkena pisau berputar, terjepit breaker, *hammermill*, terjatuh karena lantai licin, pada tahap proses kering (peremahan, pengeringan, penimbangan dan pengempaan), dan pengemasan tenaga beresiko terkena mesin pencacah yang berupa pisau, terjepit mesin, dan pada tahap

pengemasan tenaga beresiko tertimpa peralatan berat, ataupun luka karena terkena peralatan yang tajam. Selain itu tenaga kerja juga berhubungan dengan lingkungan kerja yang membahayakan seperti lingkungan kerja yang bising, debu yang berterbangan yang dapat menimbulkan resiko penyakit akibat kerja.

Dari data yang didapatkan dari pihak manajemen perusahaan PT. Famili Raya didapatkan angka kecelakaan 9,6% dari 104 tenaga kerja pada tahun 2008 sampai tahun 2010.(lampiran 2)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan tenaga kerja pada bagian produksi dalam penggunaan APD, dari 10 orang tenaga kerja yang sedang bekerja hanya 30% tenaga kerja yang memakai APD dengan baik dan 7% orang tidak ada yang menggunakan APD dengan lengkap. APD yang digunakan oleh tenaga kerja hanya sepatu dan masker. Adapun alasan pekerja tidak menggunakan APD ketika bekerja, pada umumnya pekerja kurang mengetahui seberapa pentingnya kegunaan dari masing-masing penggunaan APD tersebut dan alasan lain pekerja tidak menggunakan APD adalah karena malas, lupa, tidak terbiasa dan repot. Sedangkan perusahaan menyatakan telah menyediakan APD dengan lengkap (lampiran 3).

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah perusahaan telah menyediakan APD tapi masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakan APD dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan APD pada tenaga kerja di bagian produksi PT. Famili Raya Padang tahun 2012.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja di bagian produksi PT. Famili Raya Padang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi faktor *predisposing* (Umur, Masa Kerja, Sikap, Pengetahuan) pekerja di bagian produksi PT. Famili Raya Padang Tahun 2012.
2. Diketuainya distribusi faktor *Enabling* (Ketersediaan APD dan Kesesuaian APD) pekerja di bagian produksi PT. Famili Raya Padang Tahun 2012.
3. Diketuainya distribusi faktor *Reinforcing* (Pengawasan, Pelatihan) pekerja di bagian produksi PT. Famili Raya Padang Tahun 2012.
4. Diketuainya distribusi Penggunaan Alat Pelindung Diri pekerja di bagian produksi PT. Famili Raya Padang Tahun 2012.
5. Diketuainya hubungan faktor *predisposing* (Umur, Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap) pekerja dengan penggunaan APD di bagian produksi PT. Famili Raya Padang tahun 2012.
6. Diketuainya hubungan faktor *Enabling* (Ketersediaan dan Kesesuaian APD) pekerja dengan penggunaan APD di bagian produksi PT. Famili Raya Padang tahun 2012.
7. Diketahui hubungan faktor *Reinforcing* (Pengawasan, Pelatihan) pekerja dengan penggunaan APD di bagian produksi PT. Famili Raya Padang tahun 2012.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Tersedianya data faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja di bagian Produksi PT. Famili Raya Padang tahun 2012.
- 1.4.2 Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam perencanaan, pengawasan dan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja pada bagian produksi.
- 1.4.3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian tentang Penggunaan APD oleh tenaga kerja pada bagian produksi di PT. Famili Raya Padang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri

Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk menghindari atau memperkecil pengaruh negatif dari pekerjaan peralatan dan lingkungan kerja. Tujuan itu akan dicapai apabila pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri dilakukan dengan tepat. Untuk tujuan itu diperlukan suatu jaminan agar pemilihan dan penggunaannya dapat diketahui ketepatan atau kebenarannya, oleh karena itu diperlukan adanya suatu standar yang baku, sehingga alat yang dimaksud dapat melindungi dengan cara mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari berbagai bentuk bahaya di tempat kerja. Adapun APD pada hakekatnya hanya mengurangi dampak dari kecelakaan yang mungkin menimpa penggunaan APD, bukan untuk menghilangkan sumber bahaya. Sehingga dapat dikatakan APD adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan pada lingkungan kerja.⁹

Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI No. 8 tahun 2012 Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.¹⁰

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya.⁷

2.1.2 Dasar Hukum Alat Pelindung Diri

APD juga memiliki dasar hukum yaitu :⁸

1. Undang-undang No.1 tahun 1970

1. Pasal 3 ayat (1) butir f: Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat syarat untuk memberikan APD.
2. Pasal 9 ayat (1) butir c: Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenagakerja baru tentang APD.
3. Pasal 12 butir b: Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai APD.
4. Pasal 14 butir c: Pengurus diwajibkan menyediakan APD secara cuma-cuma.

2. Permenakertrans No.Per.01/MEN/1981

Pasal 4 ayat (3) menyebutkan kewajiban pengurus menyediakan alat pelindung diri dan wajib bagi tenaga kerja untuk menggunakannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja.¹¹

2.1.3 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri

Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI No. 8 tahun 2012 jenis alat pelindung diri sangat banyak, namun hanya disebutkan beberapa jenis saja

yang sesuai dengan kebutuhan atau yang paling banyak dan sering digunakan di tempat kerja.¹¹

1. Alat Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim.¹²

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2. Alat Pelindung Mata dan Muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.¹³

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).¹²

3. Alat Pelindung Telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari:¹²

1. sumbat telinga (*ear plug*) Sumbat telinga yang baik adalah menahan frekuensi Daya atenuasi (daya lindung) : 25-30 dB, sedangkan frekuensi untuk bicara biasanya (komunikasi) tak terganggu.
2. penutup telinga (*ear muff*) frekuensi 2800–4000 Hz sampai 42 dB (35–45 dB), untuk frekuensi biasa 25-30 dB.
3. Untuk keadaan khusus dapat dikombinasikan antara tutup telinga dan sumbat telinga sehingga dapat atenuasi yang lebih tinggi; tapi tak lebih dari 50 dB, karena hantaran suara melalui tulang masih ada.

4. Alat Pelindung Pernapasan

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas/ fume, dan sebagainya.¹²

Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA*), *Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA)*, dan *emergency breathing apparatus*.

5. Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia,

benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.¹²

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.¹²

6. Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.¹²

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.¹²

7. Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.¹²

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (Vests), celemek (*Apron/Coveralls*), jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.¹²

2.1.4 Syarat Alat Pelindung Diri

Menurut ketentuan Balai Hiperkes, syarat-syarat alat pelindung diri adalah: APD harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.^{10,14}

1. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
2. Alat harus dapat dipakai secara fleksibel.
3. Bentuknya harus cukup menarik.
4. Alat pelindung tahan untuk pemakaian yang lama.
5. Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan.
6. bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya alat pelindung harus memenuhi standar yang telah ada.
7. Alat tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.

2.1.5. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengguna APD bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan juga merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial pada suatu perusahaan yang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan.¹⁴

Keuntungan penggunaan APD dapat dirasakan oleh tiga pihak yaitu perusahaan, tenaga kerja, masyarakat dan pemerintah:¹⁴

1. Perusahaan

1. Meningkatkan keuntungan karena hasil produksi dapat terjamin baik jumlah maupun mutunya.
2. Penghematan biaya pengobatan serta pemeliharaan kesehatan para tenaga kerja.
3. Menghindari terbuangnya jam kerja akibat absentisme tenaga kerja sehingga dapat tercapai produktivitas yang tinggi dengan efisiensi yang optimal.

2. Tenaga Kerja

1. Menghindari diri dari resiko pekerjaan seperti kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Memberikan perbaikan kesejahteraan pada tenaga kerja sebagai akibat adanya keuntungan perusahaan.

3. Masyarakat dan Pemerintah

1. Meningkatkan hasil produksi dan menguntungkan perekonomian Negara dan jaminan yang memuaskan bagi masyarakat.
2. Menjamin kesejahteraan masyarakat tenaga kerja, berarti melindungi sebagian penduduk Indonesia.
3. Kesejahteraan tenaga kerja, berarti dapat menjamin kesejahteraan keluarga secara langsung.



2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri

2.2.1 Perilaku

Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, minat, emosi, kehendak, berfikir, motivasi, persepsi, sikap, reaksi dan sebagainya.¹⁵

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat atau individu yaitu :¹⁶

1. Faktor dasar (*predisposing factor*) mencakup pengetahuan, sikap, kebiasaan, kepercayaan, norma sosial, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu didalam masyarakat yang terwujud dalam motivasi.
2. Faktor pendukung (*enabling factor*) mencakup sumber daya atau potensi masyarakat terwujud dalam tersedianya alat fasilitas serta peraturan.
3. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) mencakup sikap dan perilaku dari orang lain yang terwujud dalam dukungan sosial.

Perilaku manusia dapat disimpulkan sebagai refleksi kejiwaan untuk memberikan respon terhadap situasi di luar dirinya. Perilaku kesehatan manusia atau seseorang untuk berperilaku dan faktor pendorong yaitu faktor lingkungan yang dominan dalam pembentukan perilaku. Tenaga yang berperilaku sehat akan menghindari risiko terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.¹⁵

Perilaku dapat diartikan suatu respon seseorang terhadap rangsangan dari luar, kemudian dinyatakan bahwa respon yang diberikan berbentuk dua macam yaitu bentuk pasif atau tanpa tindakan dan bentuk aktif dengan suatu tindakan, sedangkan perubahan perilaku mengikuti tahap-tahap yaitu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan dan sikap adalah faktor internal. Faktor-faktor yang

memegang peranan dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kebijakan manajer (petunjuk operasi alat, protap dalam bekerja), ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD). Faktor internal meliputi kebiasaan pekerja dalam bekerja seperti ketertiban dalam menggunakan APD.¹⁵

2.2.2 Aplikasi Teori Green dan Hainrich dalam Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Merupakan faktor yang memberikan kecenderungan untuk berperilaku, dalam hal ini adalah faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri yakni:¹⁷

1. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. Dari pengalaman dan penelitian menyatakan ternyata perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dari pada tidak disadari oleh pengetahuan. Kegiatan, aktivitas dan kepatuhan seseorang ditentukan oleh pengetahuan. Sebelum seseorang berperilaku baru atau kegiatan dan aktivitas ia harus terlebih dahulu atau seseorang harus mengetahui pengetahuan terlebih dahulu.¹⁶

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dalam penelitian. Pengetahuan memiliki tingkatan-tingkatan.¹⁶

1. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4. Analisa

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu organisasi objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari informasi-informasi yang sudah ada.

6. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lingasari (2008) pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD, dimana pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD, yaitu sebesar 104 (96.3%) dan yang berpengetahuan kurang baik, yaitu sebesar 4 (3.7%).¹⁸

2. Sikap

Sikap adalah sesuatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu simulasi objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat tapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap nyata mempunyai konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emotional terhadap stimulus.¹⁹

Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tapi merupakan predisposisi tindakan perilaku. Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup dan bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan yang tidak mendukung atau memihak pada suatu objek.¹⁸

Sikap seseorang akan positif apabila pengetahuannya tentang suatu hal positif pula. Apabila pengetahuan tentang suatu hal negatif maka sikap seseorang akan negatif pula. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak laku, dengan demikian dapat diramalkan bahwa apa yang terjadi dapat diketahui dari sikap sebelumnya. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan:¹⁸

1. Menerima

Menerima diartikan bahwa kepekaan seseorang atau subjek menerima stimulus yang diberikan. Dalam tingkatan ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala rangsangan dari luar.

2. Menanggapi

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi

3. Menghargai

Mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu sikap indikasi yang ketiga.

4. Bertanggung jawab

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipilihnya. Seseorang yang telah mengambil sikap berdasarkan keyakinannya harus berani mengambil resiko dengan apa yang terjadi.

5. Praktek dan tindakan

Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan nyata diperlukan faktor pendukung yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

6. Respon terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator tingkat dua.

7. Mekanisme

Apabila seseorang dapat melakukan dengan benar secara otomatis atau sesuatu merupakan kebiasaan, maka sudah mencapai praktek tingkat tiga.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linggasari (2008) pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik terhadap penggunaan APD, yaitu sebesar 79.6% dan kurang baik, yaitu 20.4%.¹⁸

3. Umur

Umur merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari individu, secara epidemiologi umur merupakan bagian dari karakteristik host. Umur mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya resiko, serta sifat resistensi tertentu.²⁰

Ada pengaruh antara umur terhadap penampilan tenaga kerja dan seterusnya akan berkaitan dengan tingkat kinerja. Pada umumnya tenaga yang telah berusia tua relatif tenaga fisiknya lebih terbatas dari tenaga kerja yang masih muda dan umur pada usia lebih tua mungkin akan lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya, dibandingkan dengan pekerja yang berusia muda.⁹

4. Masa Kerja

Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah sesuai dengan usia, masa kerja diperusahaan dan lamanya bekerja ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya, selain itu tenaga kerja baru sering mementingkan selesainya sejumlah pekerjaan yang diberikan kepada mereka sehingga keselamatan tidak cukup mendapatkan perhatian mereka. Dalam suatu perusahaan pekerja-pekerja baru yang kurang pengalaman sering mendapat kecelakaan sehingga perhatian khusus perlu diberikan kepada mereka. Lama bekerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya.²⁰

2. Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

1. Ketersediaan APD

Ketersediaan APD merupakan lengkap atau tidak lengkapnya APD yang dibutuhkan oleh pekerja yang bekerja di tempat yang berpotensi mengandung bahaya.¹⁸

Ketersediaan APD ditempat kerja harus menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan dan pekerja mendorong terjadinya perubahan sikap pekerja. Semua fasilitas APD yang diwajibkan pada pekerja harus tersedia sesuai dengan resiko bahaya yang ada ditempat kerja.¹⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linggasari (2008) pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ketersediaan APD memadai, yaitu sebesar 71.3% sedangkan responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang memadai yaitu 28.7%.¹⁸

2. Kesesuaian APD

Setiap APD yang digunakan oleh tenaga kerja sebaiknya sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi dan sesuai dengan potensi bahaya di tempat kerja, ini bertujuan supaya APD yang digunakan tidak menimbulkan bahaya tambahan bagi penggunanya.¹⁸

Dalam menyediakan APD oleh perusahaan kesesuaian APD dengan penggunanya perlu diperhatikan dan harus dapat menentukan APD yang benar-benar sesuai dengan potensi bahaya di tempat kerja serta sesuai dengan persyaratan-persyaratan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku.¹⁸

3. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

1. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena pengawasan pekerja mempersoalkan bagaimana caranya untuk menjamin agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Pengawasan dilakukan secara berkala dengan cara inspeksi terhadap pelaksanaan kerja dan lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya, pengawasan dapat dilakukan oleh petugas yang bertanggung jawab atas keselamatan tenaga kerja yang diberi wewenang untuk melakukan peneguran maupun sanksi bagi tenaga kerja yang tidak menggunakan APD. Selain itu pengawasan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas APD yang digunakan

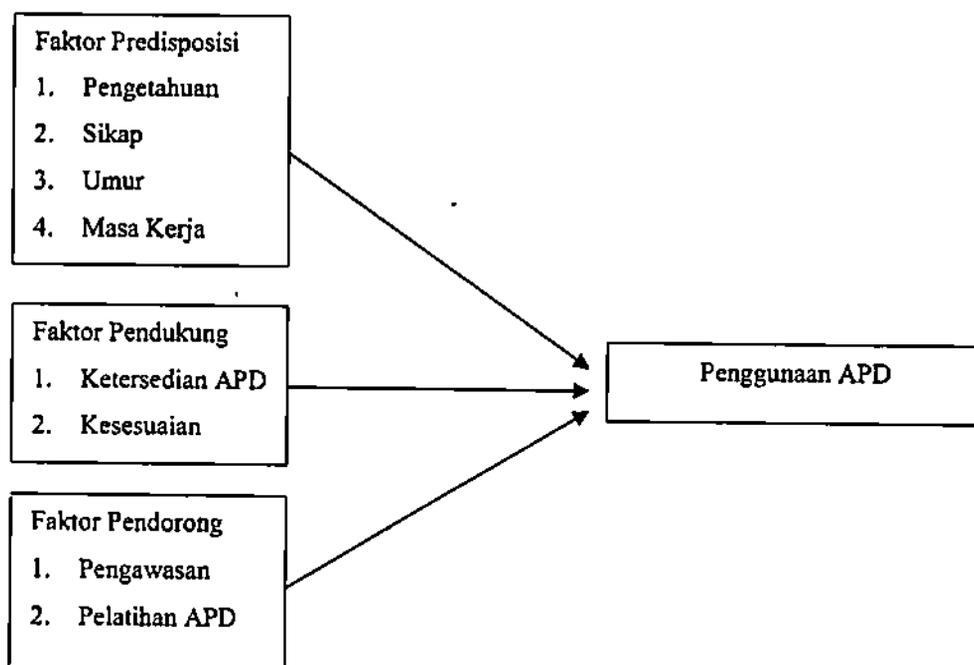
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lingasari (2008) pada tenaga kerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang menunjukkan bahwa antara pekerja yang menyatakan pengawasan baik terhadap penggunaan APD (57.4%) dengan yang menyatakan pengawasan kurang baik (42.56%) tidak jauh berbeda.¹⁸

2. Pelatihan

Pelatihan adalah seluruh kegiatan yang didisain untuk membantu meningkatkan pekerja sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang baik. Perilaku responden dapat dipengaruhi dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pekerja dan diadakan oleh perusahaan.²⁰

Pelatihan bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh tenaga kerja mengenai prosedur atau tata cara dalam menghadapi keadaan darurat, cara penggunaan APD atau alat penyelamat secara baik dan benar, serta untuk memantau kemampuan seluruh anggota tim atau kelompok.²⁰

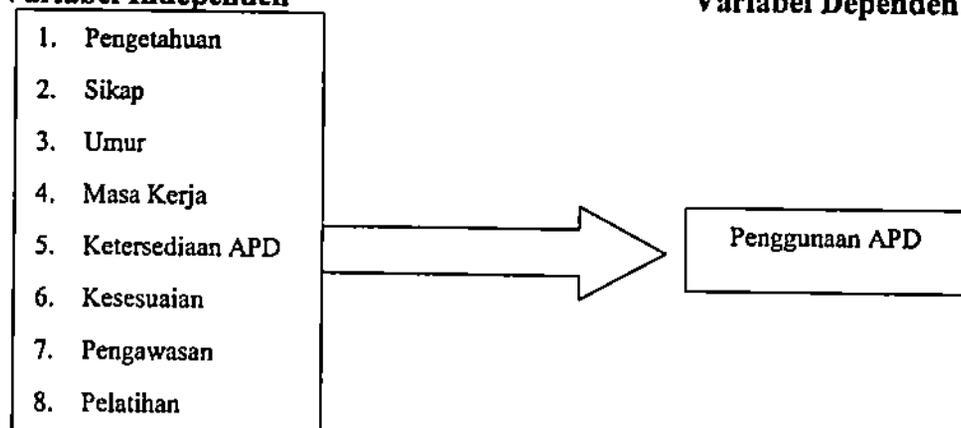
2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.1. Modifikasi Teori Green dan Hainrich (1980)

Sumber : Notoadmojo (2007)

2.4 Kerangka Konsep Variabel Independen



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan disain *Cross Sectional Study* dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada waktu yang bersamaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Pabrik Karet Famili Raya Jln. Gurun Laweh, kecamatan Lubuk Begalung Padang mulai bulan Mei–Agustus 2012.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja yang bekerja di bagian produksi yang berjumlah sebanyak 104 orang yang berada di wilayah kerja Pabrik Karet Famili Raya kecamatan Lubuk Begalung Padang, Sumatra Barat 2012.

3.3.2 Sampel

Kriteria sampel berdasarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria inklusi;
 1. Bekerja yang bersedia untuk menjadi responden.
 2. Pekerja yang telah bekerja selama 1 tahun atau lebih
2. Kriteria Ekslusi;
 1. Tenga kerja yang tidak bersedia diwawancarai.

2. Tenaga kerja yang tidak bisa ditemui karena absen setelah 3 kali kunjungan
3. Besar sampel

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:¹⁶

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,05^2)} \quad \Rightarrow \quad \frac{104}{1 + 104(0,0025)}$$

$$n = \frac{104}{1 + 0,260} \quad \Rightarrow \quad \frac{104}{1,260}$$

$$n = 82,53 = 83 \text{ sampel}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat Kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus di atas, diperoleh sampel sebanyak 83 orang. Untuk masing-masing pekerja di bagian produksi pabrik karet, besar sampel diambil dengan cara *simple random sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dan obeservasi menggunakan instrument kuesioner untuk pengetahuan, sikap, umur, masa kerja, ketersediaan APD, kesesuaian APD, pengawasan dan pelatihan penggunaan APD.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang terdapat di Pabrik Karet Famili Raya Padang mengenai profil Pabrik Karet, struktur organisasi, proses produksi, serta melalui literatur/kepuustakaan dan akses internet.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa proses. Data yang telah terkumpul diolah secara komputerisasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* (proses penyuntingan)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan kuesioner jawaban yang ada di kuesioner dan wawancara sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

2. *Coding* (Pegkodean Data)

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka, kegunaannya yaitu untuk mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat pada saat entry data.

3. *Entry Data* (Memasukkan data)

Proses memasukkan data dan mengolah data dengan bantuan komputer.

4. *Cleaning* (Pembersihan data)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry, apakah ada kesalahan atau tidak.

5. *Processing* (Memproses data)

Setelah semua isian terisi penuh dan benar serta telah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara bertahap yaitu analisis *univariat* dan *bivariat*. Data di analisis secara statistik di mulai dan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan computer. Adapun analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisa *univariat* dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, umur, masa kerja, ketersediaan APD, kesesuaian APD, pengawasan dan pelatihan maupun variabel dependen yaitu penggunaan APD.

2. Analisis Bivariat

Analisa *bivariat* bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen berupa umur, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kesesuaian APD, pengawasan, pelatihan dengan variabel dependent yaitu penggunaan APD. Untuk melihat adanya hubungan kedua varibel digunakan uji *Chi-Square*.

Untuk kemaknaan hubungan digunakan tingkat kepercayaan 95% (0,05) dimana nilai p (*p-value*) pada tingkat kepercayaan 95% adalah apabila nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa tidak hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui pekerja tentang APD seperti pengertian, jenis fungsi, penggunaan dan risiko yang bisa ditimbulkan bila tidak menggunakan APD.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1. Baik \geq median (12)

2. Kurang baik $<$ median (12)

2. Sikap

Sikap adalah respon atau reaksi yang masih tertutup dari tenaga kerja terhadap penggunaan APD.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1. Positif \geq median (14)

2. Negatif $<$ median (14)

3. Umur

Usia pekerja sejak dilahirkan sampai sekarang saat penelitian dilakukan.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Nominal

Hasil ukur : 1. Muda < 30 tahun

2. Tua \geq 30 tahun

4. Masa Kerja

Lamanya bekerja dibagian produksi PT. Famili Raya Padang tahun 2012 sampai saat ini yang dihitung pada saat mulai pertama kali bekerja sampai saat dilakukan penelitian.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Nominal

Hasil ukur : 1. Baru < 10 tahun

2. Lama \geq 10 tahun

5. Ketersediaan

Ketersediaan APD adalah lengkap atau tidak lengkapnya APD yang dibutuhkan oleh pekerja yang bekerja di tempat yang berpotensi mengandung bahaya.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1. Ada tersedia \geq median (6)

2. Tidak ada tersedia $<$ median (6)

6. Kesesuaian APD

Kesesuaian atau kecocokan APD yang digunakan oleh masing-masing tenaga kerja dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1. Sesuai \geq median (1)

2. Tidak sesuai $<$ median (1)

7. Pengawasan

Pengawasan adalah usaha yang dilakukan untuk memantau pekerja agar selalu menggunakan APD sewaktu bekerja.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1. Ada pengawasan

2. Tidak ada pengawasan

8. Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan yang pernah diperoleh responden, menyangkut penggunaan alat pelindung diri.

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Wawancara

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1. Pernah pelatihan

2. Tidak pernah pelatihan

3.6.2 Variabel Dependen

1. Penggunaan APD

Penggunaan APD adalah keadaan tenaga kerja dalam menggunakan atau tidak menggunakan APD dan sesuai dengan resiko yang ada (masker, penutup telinga, sepatu, sarung tangan)

Alat ukur : checklist

Cara ukur : Observasi

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 1. Baik : bila menggunakan APD dengan lengkap

2. Kurang baik : bila tidak menggunakan APD dengan lengkap

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

Propinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang sangat banyak lahan perkebunan yang tersebar di beberapa kabupaten. Untuk melayani hasil perkebunan karet yang berasal dari daerah Sumbar, Riau, Jambi dan Bengkulu, maka diperlukan pengolahan/industri. Di Sumatera Barat terdapat 7 perusahaan Industri Crumb rubber yaitu 1 Perusahaan di Dharmasraya dan 6 Perusahaan di Padang yang tersebar di beberapa lokasi. Di Kecamatan Lubuk Begalung Terdapat 4 Industri Crumb Rubber, yang letaknya saling berdekatan. Salah satu perusahaan Crumb rubber yang di kota Padang adalah PT. Famili Raya. PT. Famili raya merupakan suatu perusahaan swasta nasional yang dalam kegiatannya menggunakan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Industri Crumb Rubber PT. Famili Raya sudah Mulai berproduksi Bulan Agustus tahun 1970 dengan tujuan selain untuk melayani pengolahan hasil perkebunan karet rakyat, juga untuk memenuhi kebutuhan pasar industri nasional dan internasional. Keberadaan Pabrik Crumb Rubber ini di kota Padang selain dapat membuka lapangan pekerjaan juga untuk meningkatkan perekonomian daerah dalam pemasukan pendapatan asli daerah. Sehingga akan meningkatkan roda pembangunan dan perekonomian kota Padang khususnya dan Sumatera barat umumnya.

Areal yang digunakan untuk mendirikan pabrik Crumb Rubber PT. Famili Raya merupakan bekas ladang rakyat yang dibeli oleh pihak Perusahaan yang dahulunya merupakan lahan yang tidak produktif. Dalam melaksanakan pematangan lokasi ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat berat dan juga dilakukan

pengerjaannya secara massal. Berdasarkan konstruksi yang digunakan untuk membangun pabrik ini yaitu konstruksi baja dan beton, maka bangunan tersebut diperkirakan akan bertahan sampai 50 tahun, sedangkan mengenai perizinannya selalu diperbaharui setiap habis masa berlakunya.

Jika ditinjau dari tata letak pabrik, dahulunya pemukiman sangat jarang, namun karena peningkatan jumlah penduduk, yang selalu meningkat maka terlihat disekitar lokasi pabrik sudah banyak pemukiman yang tumbuh. Lokasi ini sangat cocok untuk kegiatan usaha Crumb Rubber, selain terletak dipinggir sungai, juga ada kegiatan industri lainnya seperti PT. Kilang Lima Gunung, PT. Batanghari Barisan dan PT. Teluk Luas.

Oleh sebab itu, pihak PT. Famili Raya yang sangat perhatian/peduli (*Concern*) terhadap lingkungan dalam rangka untuk mewujudkan Pembangunan yang berwawasan Lingkungan. Telah melakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) yang dievaluasi dan dilaporkan setiap semesternya

4.1.1 Identitas Perusahaan

- a. Nama Perusahaan : PT. FAMILI RAYA
- b. Bentuk Hukum Perusahaan : Perseroan Terbatas (PT)
- c. Alamat Kantor : Jl. Diponegoro No. 7 Padang 25000
Sumatera barat
- d. Alamat pabrik : Jl. Gurun Laweh, Kelurahan
Gurun Laweh Nan XX, Kecamatan Lubuk
Begalung, Padang, Sumatera Barat

e. Penanggung jawab Kegiatan Usaha :

1. Nama : Husdi Gunawan

2. Jabatan : Direktur Utama

f. Penanggung Jawab UKL-UPL

1. Nama : Herman Susanto

2. Jabatan : Kepala Pabrik

4.1.2 LETAK DAN LOKASI KEGIATAN

Letak Lokasi pabrik PT. Famili Raya berada di kelurahan Gurun laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Disekitar PT. Famili Raya ini terdapat beberapa kegiatan lainnya seperti industri Crumb Rubber PT. Kilang Lima Gunung. Perusahaan ini terletak diatas tanah seluas 32.450 M², dengan batas-batas sebagai berikut

Sebelah utara : Perumahan Penduduk dan jalan gang

Sebelah Barat : Perumahan Penduduk dan PT. Ingasura

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Selatan : Sungai Batang Arau, PT. Kilang Lima Gunung

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner terhadap 83 orang responden, diperoleh gambaran umur responden seperti terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Tenaga Kerja pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Umur	f	(%)
Tua \geq 30 tahun	69	83,1
Muda < 30 tahun	14	16,9
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa umur responden yang terbanyak yaitu tua \geq 30 tahun sebanyak 83,1%.

b. Masa Kerja

Distribusi responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Masa Kerja	f	(%)
Lama \geq 10thn	40	48,2
Baru < 10 tahun	43	51,8
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa lebih dari separuh (51,8%) responden mempunyai masa kerja baru (< 10 tahun).

4.2.2 Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Pengetahuan	f	(%)
Baik	52	62,7
Kurang Baik	31	37,8
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa lebih dari separuh (62,7%) responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

4.2.3 Sikap

Distribusi responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Sikap	f	(%)
Positif	66	79,5
Negatif	17	20,5
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 Diketahui bahwa sikap responden yang terbanyak adalah bersikap positif yaitu 79,5%.

4.2.4 Ketersediaan APD

Distribusi responden berdasarkan ketersediaan APD dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD Pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Ketersediaan	f	(%)
Ada tersedia	53	63,9
Tidak ada tersedia	30	36,1
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 Dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 63,9% responden menyatakan ada tersedianya APD.

4.2.5 Kesesuaian APD

Distribusi responden berdasarkan kesesuaian APD dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesesuaian APD Pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Kesesuaian	f	(%)
Sesuai	65	78,3
Tidak Sesuai	18	21,7
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sesuai terhadap APD yaitu sebanyak 78,3%.

4.2.6 Pengawasan

Distribusi responden berdasarkan pengawasan dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawasan Pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Pengawasan	f	(%)
Ada pengawasan	37	44,6
Tidak ada pengawasan	46	55,4
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan adanya pengawasan yaitu sebanyak 44,6%.

4.2.7 Pelatihan

Distribusi responden berdasarkan pelatihan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Distibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan Pada Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Pelatihan	f	(%)
Pernah Pelatihan	23	27,7
Tidak pernah pelatihan	60	72,3
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa pelatihan yang baik tentang penggunaan APD adalah sebanyak 27,7 % responden yang menjawab.

4.2.8 Penggunaan APD

Distribusi responden berdasarkan penggunaan APD dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Penggunaan APD	f	(%)
Baik	30	36,1
Tidak Baik	53	63,9
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan APD yang baik hanya sebanyak 36,1%

4.3 Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.10 Hubungan Umur Responden dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Umur	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Tua \geq 30 tahun	22	31,9	47	68,1	69	100	0,137
Muda < 30 tahun	8	57,1	6	42,9	14	100	
Total	30	36,1	48	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.10. Diketahui bahwa pada responden yang berumur muda < 30 tahun, ada sebanyak (57,1%) responden menggunakan APD dengan baik,

sedangkan pada kelompok umur tua ≥ 30 tahun, ada sebanyak (31,9%) responden menggunakan APD dengan baik.

Setelah dilakukan uji statistik maka tidak terdapat hubungan bermakna antara umur pekerja dengan penggunaan APD. Hal ini dapat dilihat dari besar nilai $p=0,137$ ($p \text{ value} > 0,05$)

b. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.11 Hubungan Masa Kerja Responden dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Masa Kerja	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Lama ≥ 10 thn	15	37,5	28	62,5	40	100	0,985
Baru < 10 tahun	15	34,9	25	65,1	43	100	
Total	30	36,1	48	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.11. Diketahui bahwa pada responden yang masa kerja Baru < 10thn, ada sebanyak (34,9%) responden menggunakan APD dengan baik, sedangkan pada kelompok masa kerja Lama ≥ 10 thn, ada sebanyak (37,5%) responden menggunakan APD dengan baik.

Setelah dilakukan uji statistik maka tidak terdapat hubungan bermakna antara masa kerja dengan penggunaan APD. Hal ini dapat dilihat dari besar nilai $p= 0,985$ ($p \text{ value} > 0,05$).

c. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.12 Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	18	34,6	34	65,4	52	100	0,889
Kurang baik	12	38,7	19	61,3	31	100	
Total	30	36,1	48	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.12. Diketahui bahwa 52 responden dengan tingkat pengetahuan baik, ada sebanyak (34,6%) responden menggunakan APD dengan baik. Dari 31 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik, ada sebanyak (38,7%) responden menggunakan APD dengan baik. Dengan demikian tidak ada kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan semakin baik penggunaan APD.

Setelah dilakukan uji statistik maka tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan APD. Hal ini dapat dilihat dari besar nilai $p=0,889$ ($p \text{ value} > 0,05$)

d. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.13 Hubungan Sikap Responden dengan Penggunaan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Sikap	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	29	43,9	37	56,1	66	100	0,009
Negatif	1	5,9	16	94,1	17	100	
Total	30	36,1	53	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.13. Diketahui bahwa pada responden yang bersikap

positif, ada sebanyak (43,9%) responden menggunakan APD dengan baik. Sedangkan pada kelompok yang bersikap negatif, ada sebanyak (6,7%) responden menggunakan APD dengan baik. Disini terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan APD baik yang bersikap positif dengan responden yang bersikap negatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik besar nilai $p=0,009$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD.

e. Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.14 Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Ketersediaan	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Ada tersedia	24	45,3	29	54,7	53	100	0,039
Tidak ada tersedia	6	20,0	24	80,0	30	100	
Total	30	36,1	53	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.14. dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang menyatakan ada tersedianya APD, sebanyak (45,3%) responden baik dalam penggunaan APD. Dari 30 responden yang menyebutkan tidak ada tersedianya APD, sebanyak (20,0%) responden baik dalam penggunaan APD. Disini terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan APD baik yang menyatakan ada tersedia APD dengan responden yang menyatakan tidak ada tersedia APD. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik besar nilai $p=0,039$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Ketersediaan dengan penggunaan APD.

f. Hubungan Kesesuaian APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.15 Hubungan Kesesuaian APD dengan Penggunaan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Kesesuaian	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Sesuai	28	43,1	37	56,9	65	100	0,026
Tidak sesuai	2	11,1	16	88,9	18	100	
Total	30	36,1	53	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.15. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa APD yang sesuai, ada sebanyak (43,1%) responden menggunakan APD dengan baik. Sedangkan pada kelompok yang menyatakan bahwa APD yang digunakan tidak sesuai, ada sebanyak (11,1%) responden menggunakan APD dengan baik. Disini terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan APD baik yang menyatakan sesuai terhadap APD dengan responden yang menyatakan tidak sesuai terhadap APD. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik besar nilai $p=0,026$ ($p\ value < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kesesuaian APD dengan penggunaan APD.

g. Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.16 Hubungan Pengawasan APD dengan Penggunaan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Pengawasan	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Ada Pengawasan	14	37,8	23	62,2	37	100	0,954
Tidakada Pengawasan	16	34,8	30	65,2	46	100	
Total	30	36,1	53	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.16. Dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan adanya pengawasan terhadap APD, ada sebanyak (37,8%) responden menggunakan APD dengan baik. Sedangkan pada kelompok yang menyatakan tidak adanya pengawasan, ada sebanyak (34,8%) responden menggunakan APD dengan baik. Disini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan APD baik yang menyatakan adanya pengawasan terhadap APD dengan responden yang menyatakan tidak ada pengawasan terhadap APD. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik besar nilai $p=0,954$ ($p \text{ value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengawasan dengan penggunaan APD

h. Hubungan Pelatihan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.17 Hubungan Pelatihan dengan Penggunaan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang Tahun 2012

Pelatihan	Penggunaan APD				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Pernah pelatihan	12	52,2	11	47,8	23	100	0,104
Tidak pernah pelatihan	18	30,0	42	70,0	60	100	
Total	30	36,1	53	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4.17. Dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan pernah pelatihan, ada sebanyak (52,2%) responden menggunakan APD dengan baik. Sedangkan pada kelompok yang menyatakan tidak pernah pelatihan, ada sebanyak (30,0%) responden menggunakan APD dengan baik. Disini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan APD baik yang menyatakan pernah pelatihan dengan responden yang menyatakan tidak pernah pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik besar nilai $p=0,104$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak

ada hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Analisis Univariat

a. Umur

Secara umum diketahui bahwa umur merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari individu, secara epidemiologi umur merupakan bagian dari karakteristik responden. Umur mempunyai tingkat hubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya resiko, serta sifat resistensi tertentu.²⁰

Umur pada usia lebih tua mungkin akan lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya, dibandingkan dengan pekerja yang berusia muda.⁹

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia tua ≥ 30 tahun yaitu sebanyak 83,1 dan responden yang berusia muda < 30 tahun hanya sebanyak 16,9 % responden. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) umur adalah 37,82 tahun, *standar deviasi* 8,160, umur *minimum* 25 tahun dan umur *maksimum* 58 tahun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2008) pada tenaga kerja di ruang inap rumah sakit Mariner Cilandak Jakarta Selatan didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berusia ≥ 30 yaitu 84,1% responden dan responden yang berusia dibawah 30 tahun sebanyak 59,8 %.

b. Masa Kerja

Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah sesuai dengan usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja di tempat kerja yang

bersangkutan. Tenaga kerja yang baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan keselamatan dalam bekerja.²⁰

Hasil penelitian terhadap masa kerja responden didapatkan 51,8% dengan masa kerja baru < 10 tahun dan 48,2% responden dengan masa kerja lama \geq 10 tahun. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) masa kerja adalah 9,07 tahun, *standar deviasi* 3,659, masa kerja *minimum* 3 tahun dan masa kerja *maksimum* 15 tahun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2008) pada tenaga kerja di ruang Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan didapatkan hasil bahwa responden sebanyak 61% yaitu dengan masa kerja baru dan 39% responden dengan masa kerja lama.

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang APD lumayan baik yaitu 62,7% mengetahui tentang jenis-jenis, syarat-syarat, fungsi, dan manfaat dari kegunaan alat pelindung diri, serta mengetahui kapan waktu penggunaan alat pelindung diri digunakan dan resiko tidak menggunakan alat pelindung diri. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2008) pada tenaga kerja di ruang Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan tentang tingkat pengetahuan, didapatkan hasil bahwa 84,1% responden baik dalam menggunakan APD dibandingkan dengan penggunaan APD yang kurang baik yaitu 15,9%.

Dengan demikian diharapkan bagi pekerja bagian produksi di PT. Famili Raya Padang agar lebih menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk dapat melakukan tindakan efektif dan mengetahui resiko yang akan terjadi apabila tidak

menggunakan APD sewaktu bekerja.

Pengetahuan merupakan ilmu yang pekerja dapatkan dari pengalaman atau dari pelajaran yaitu mengenai resiko, manfaat dan arti dari alat pelindung diri (APD) dan dapat mereka aplikasikan kedalam lingkungan kerja.

d. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Famili Raya Padang didapatkan bahwa responden memiliki sikap yang baik dalam penggunaan APD yaitu 79,5% dan sikap negatif yaitu 20,5%. Lebih dari separuh pernyataan positif tersebut responden menjawab setuju, yaitu pada pernyataan memberi sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebesar 48,2%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2008) pada tenaga kerja dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh, didapatkan hasil bahwa 45,0% responden memiliki sikap baik tentang penggunaan APD dibandingkan responden yang memiliki sikap kurang baik tentang penggunaan APD yaitu 15,0%.

Banyaknya responden memiliki sikap baik tentang penggunaan APD dikarenakan bahwa responden memahami dan mengerti kondisi lingkungan kerja yang berbahaya dan adanya keinginan dari tenaga kerja untuk menggunakan APD.

Sikap adalah sesuatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu stimulus objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain. Sikap tidak dapat dilihat tapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.¹⁹

Sikap seseorang akan positif apabila pengetahuannya tentang suatu hal positif

pula. Apabila pengetahuan tentang suatu hal negatif maka sikap seseorang akan negatif pula.¹⁸

e. Ketersediaan APD

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Famili Raya Padang di dapatkan sebagian besar responden menyatakan bahwa pihak perusahaan telah menyediakan APD sesuai dengan jumlah pekerja dan mudah didapatkan, yaitu 63,9% responden yang menyatakan. Menurut hasil jawaban pertanyaan bahwa alat pelindung diri yang disediakan (masker, sarung tangan, sepatu, penutup telinga) sebanyak 74,7% responden menyatakan alat pelindung diri yang tersedia sesuai dengan resiko dan memadai untuk semua pekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggasari (2008) pada pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ketersediaan APD memadai yaitu sebesar 71,3%, dan responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang memadai yaitu 28,7%.

Ketersediaan APD merupakan lengkap atau tidak lengkapnya APD yang dibutuhkan oleh pekerja yang bekerja di tempat kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya. Semua fasilitas APD yang diwajibkan pada para pekerja harus tersedia sesuai dengan resiko bahaya yang ada ditempat kerja.¹⁸

f. Kesesuaian APD

Setiap APD yang digunakan oleh tenaga kerja sebaiknya sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi dan sesuai dengan potensi bahaya di tempat

kerja, ini bertujuan supaya APD yang digunakan tidak menimbulkan bahaya tambahan bagi penggunanya.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa APD yang disediakan telah sesuai dengan ukuran pekerja yaitu, 78,3% responden yang menyatakan dan 21,7% responden menyatakan bahwa APD yang disediakan tidak sesuai dengan ukuran pekerja.

Dengan demikian diharapkan kepada pihak perusahaan untuk lebih menyediakan APD sesuai dengan ukuran pekerja agar pekerja merasa nyaman dan tidak merasa terganggu ketika menggunakannya, sehingga tidak membuat pekerja malas menggunakannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambrani pada tenaga kerja dibagian Unit Produksi PT. Indah Kiat Pulp and Paper Serang didapatkan hasil bahwa 41,8% responden menyatakan bahwa APD yang digunakan sesuai, dan 34,5% responden menyatakan bahwa APD yang digunakan tidak sesuai.

g. Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara berkala dengan cara inspeksi terhadap pelaksanaan kerja dan lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya, pengawasan dapat dilakukan oleh petugas yang bertanggung jawab atas keselamatan tenaga kerja yang diberi wewenang untuk melakukan peneguran maupun sangsi bagi tenaga kerja yang tidak menggunakan APD. Selain itu pengawasan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas APD yang digunakan.²¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian responden banyak menyatakan kurang adanya pengawasan terhadap pekerja yang menggunakan APD, yaitu hanya

44,6%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2006) pada Pekerja Laboratorium Rumah Sakit didapatkan hasil bahwa 20,3% responden menyatakan adanya pengawasan terhadap penggunaan APD, dan sebanyak 40,6% responden menyatakan bahwa tidak adanya pengawasan terhadap penggunaan APD.

Dengan demikian diharapkan bagi pihak perusahaan agar lebih efektif melakukan pengawasan terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD, agar pekerja yang tidak menggunakan APD lebih termotivasi dan tidak acuh terhadap APD yang telah disediakan. Pengawasan yang dilakukan harus terlaksana secara terus menerus, sehingga dapat menghindari terjadinya bahaya bagi pekerja yang tidak menggunakan APD.

h. Pelatihan

Pada penelitian yang dilakukan pada pekerja pabrik di PT. Famili Raya, didapatkan bahwa hanya 27,7% responden menyatakan pernah mendapatkan pelatihan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur (2003) pada tenaga kerja dibagian Spinning PT. Bitratex Semarang didapatkan hasil bahwa 55,5% responden menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan, dan sebanyak 36,5% responden menyatakan pernah mengikuti pelatihan.

Pelatihan bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh tenaga kerja mengenai prosedur atau tata cara dalam menghadapi keadaan darurat, cara penggunaan APD atau alat penyelamat secara baik dan benar, serta untuk memantau kemampuan seluruh anggota tim atau kelompok.²⁰

Dengan demikian diharapkan kepada pihak perusahaan untuk lebih mengadakan pelatihan khusus kepada pekerja yang baru masuk atau kepada pekerja

yang telah lama bekerja agar pekerja memahami fungsi penggunaan dari APD yang telah disediakan, dan pekerja memahami resiko yang akan terjadi apabila tidak menggunakan APD.

i. Penggunaan APD

Hasil penelitian yang dilakukan di PT. Famili Raya Padang pada pekerja bagian produksi didapatkan bahwa lebih dari separuh responden kurang baik dalam menggunakan APD yaitu 36,1%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur (2003) pada tenaga kerja dibagian Spinning PT. Bitratex Semarang didapatkan hasil bahwa 43,5% responden menggunakan APD dengan baik, dan 60,5% responden menggunakan APD tidak baik.

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan pada lingkungan kerja. Adapun APD hakekatnya hanya mengurangi dampak dari kecelakaan yang mungkin akan menimpa pengguna APD.⁹

Masih kurang baiknya penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di PT. Famili Raya Padang disebabkan oleh perilaku pekerja sendiri yang malas untuk menggunakan APD dalam bekerja dan tidak memikirkan resiko yang akan terjadi. Pada hal pekerja telah menerima APD dengan lengkap, namun pekerja tidak mau menggunakan APD semaksimal mungkin sesuai manfaat dan fungsinya masing-masing. Kebiasaan pekerja yang tidak mau menggunakan APD dengan lengkap dalam bekerja nantinya akan berdampak untuk timbulnya bahaya resiko. Maka diharapkan kepada pekerja untuk ditekankan menggunakan APD agar tidak

menimbulkan dampak dan mengurangi nilai produktifitas perusahaan.

5.2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian di wilayah kerja bagian Produksi di PT. Famili Raya didapatkan bahwa tidak terlihat kecenderungan semakin tua seseorang maka akan semakin baik penggunaan APD, dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang berumur muda dibandingkan dengan berumur tua.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riniyati (2003) pada tenaga kerja bagian produksi di Departemen DT. Doubling PT. Polysindo Eka Perkasa Kaliwungu, disini didapatkan bahwa penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang berumur muda (67,4%) dibandingkan dengan yang berumur tua (37,6%).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Riani (2008) pada tenaga kerja di ruang inap rumah sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan didapatkan hasil bahwa responden yang berumur tua terlihat lebih baik dalam penggunaan APD yaitu sebanyak (83,2%) sedangkan responden yang berumur muda kurang baik dalam penggunaan APD yaitu sebanyak (66,7%).

Umur merupakan salah satu unsur yang tidak dapat bisa dipisahkan dari individu, umur mempunyai hubungan tingkat keterpaparan, besarnya resiko. Ada pengaruh umur terhadap penampilan tenaga kerja dan seterusnya akan berkaitan dengan tingkat kinerja. Pada umumnya umur yang telah berusia tua relatif tenaga kerja lebih terbatas dari tenaga kerja yang masih muda dan umur pada usia lebih tua

mungkin akan lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya, dibandingkan dengan pekerja yang berusia muda.⁹

Penelitian ini didapatkan bahwa umur yang muda lebih patuh terhadap penggunaan APD, dimana mungkin umur yang muda lebih menghormati peraturan yang telah diberikan kepada pihak perusahaan dan lebih takut mendapatkan sanksi apabila tidak menggunakan APD, dibandingkan yang berumur tua. Namun dimana seharusnya seseorang yang berumur tua harus bisa menjadi patokan untuk yang muda dalam menjalani peraturan. Sehingga bisa membuat yang berumur muda termotifasi untuk menggunakan APD yang telah diberikan.

b. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian di wilayah kerja bagian Produksi di PT. Famili Raya didapatkan bahwa tidak terlihat kecenderungan semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin baik dalam penggunaan APD, dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang mempunyai masa kerja lama yaitu (37,5%).

Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman kerja seseorang, semakin lama masa kerja seseorang bekerja maka pengalaman sangat penting peranannya bagi peningkatan pencegahan bahaya.²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor lama bekerja terhadap penggunaan APD, dimana seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang baik. Pekerja yang berpengalaman akan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang telah ada.

Namun didapatkan bahwa karyawan yang bekerja diperusahaan PT. Famili Raya dalam jangka yang lama cenderung tidak menggunakan alat pelindung diri, hal

ini disebabkan seseorang yang lama bekerja lebih merasa berpengalaman dan mengetahui alat APD apa saja yang tidak akan menimbulkan bahaya, sehingga membuat para pekerja yang lama enggan untuk menggunakan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim (2004) yang menyatakan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD di Insatalasi Radiologi Rumah Sakit dan sejalan pula dengan penelitian Riani (2008) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penggunaan APD.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pada penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 38,7%, dibandingkan tingkat pengetahuan baik. Dengan demikian terlihat bahwa tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi penggunaan APD.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliana (2008) pada tenaga kerja Paving Blok CV. F Lhoksumawe, disini didapatkan bahwa penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang tingkat pengetahuan tidak baik (68,2%) dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik (35,6%).

Teori menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. L. Green menyatakan bahwa perubahan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, walaupun hubungan positif lebih banyak ditunjukkan.

Penelitian ini diketahui tidak terlihat kecenderungan bahwa semakin tinggi

pengetahuan akan semakin baik penggunaan APD, hal ini sesuai dengan teori, walaupun tenaga kerja memiliki pengetahuan yang baik dan mengetahui resiko yang bisa ditimbulkan bila tidak menggunakan APD, hal ini tidak selalu menyebabkan baiknya penggunaan APD oleh tenaga kerja.

Namun penelitian yang telah dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2008) pada tenaga kerja dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh, yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan APD dimana proporsi responden yang menggunakan APD yang baik lebih tinggi pada tingkat pengetahuan baik 71,4%, dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik (18,2%) .

Namun dengan demikian agar tingkat pengetahuan responden lebih baik semua pekerja bagian produksi di PT. Famili Raya Padang diberikan penyuluhan atau pelatihan secara terjadwal agar mereka lebih mengerti dan memahami akan pentingnya penggunaan APD dalam bekerja serta resiko jika tidak menggunakan APD.

d. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian di wilayah kerja bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang didapatkan bahwa responden yang baik dalam penggunaan APD lebih tinggi pada responden yang bersikap positif yaitu (43,9%).

Penelitian ini sesuai dengan Mulyanti (2008), bahwa sikap mempunyai pengaruh terhadap penggunaan APD. Dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang bersikap baik yaitu (87,5%) \.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Hakim (2004) dimana

didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan APD, dimana penggunaan APD yang baik lebih rendah pada responden yang bersikap baik (42,3%) dibandingkan dengan yang bersikap tidak baik (55,3%).

Menurut Teori Green sikap adalah kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap stimulus. Sikap sering diperoleh dari pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain. Sikap tidak dapat dilihat tapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap seseorang akan positif apabila pengetahuannya tentang suatu hal positif pula.¹⁹

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat diketahui bahwa ada kecenderungan semakin baik sikap akan semakin baik penggunaan APD, ini disebabkan tenaga kerja mengerti dan memahami kondisi lingkungan kerja yang berbahaya dan adanya keinginan untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Untuk lebih meningkatkan sikap baik bagi tenaga kerja maka pihak perusahaan dapat lebih meyakinkan mereka bahwa penggunaan APD penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja dan memberikan sanksi bagi mereka yang tidak mau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

e. Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian diketahui bahwa pengguna APD yang baik lebih tinggi pada responden yang menyatakan ada tersedianya APD (45,3%) dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak tersedianya APD (20,0%). Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Linggasari (2008) pada pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang, disini terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan dengan penggunaan APD, dimana penggunaan APD yang baik tinggi

pada responden yang menyatakan ada tersedianya APD dibandingkan dengan yang menyatakan tidak tersedianya APD.

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat diketahui bahwa ada kecenderungan semakin lengkap tersedianya APD akan semakin baik penggunaan APD, ini disebabkan tenaga kerja ingin menggunakan APD apabila pihak perusahaan telah menyediakannya sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh pekerja dan sesuai dengan bahaya potensi yang akan ditimbulkan dari lingkungan kerja.

Untuk lebih meningkatkan penggunaan APD, maka dari itu pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan jumlah tersedianya APD dan selalu menggantikan APD yang telah rusak atau tidak sesuai dengan potensi bahaya yang akan ditimbulkan.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Catur (2003) pada tenaga kerja dibagian Spinning PT. Bitratex Semarang, disini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara ketersediaan dengan penggunaan APD, dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang menyatakan tidak ada tersedianya APD (60,2%) dibandingkan dengan responden yang menyatakan tersedianya APD (21,5%).

Undang-undang No.1 tahun 1970 menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan secara cuma-cuma semua alat pelindung diri dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja. Ketersediaan APD di tempat kerja harus menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan dan pekerja mendorong untuk menggunakan APD.

f. Hubungan Kesesuaian APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan APD yang baik lebih tinggi

pada responden yang menyatakan APD yang digunakan sesuai (43,1%) dibandingkan yang menyatakan APD yang digunakan tidak sesuai (11,1%). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambrani pada tenaga kerja dibagian Unit Produksi PT. Indah Kiat Pulp and Paper Serang, dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden menyatakan APD yang digunakan sesuai (68,7%) dibandingkan dengan responden yang menyatakan APD yang digunakan tidak sesuai (46,4%). Disini diketahui adanya hubungan yang bermakna antara kesesuaian APD dengan penggunaan APD.

Setiap APD yang diperlukan tenaga kerja sebaiknya sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi sesuai dengan potensi bahaya ditempat kerja, ini bertujuan supaya APD yang digunakan tidak menimbulkan bahaya tambahan bagi penggunanya. Selain itu kesesuaian akan berpengaruh terhadap penggunaan APD, tenaga kerja akan merasa bebas dalam bekerja apabila APD yang digunakan sesuai dengan ukuran tubuh pekerja.¹⁸

Penelitian ini diketahui bahwa ada kecenderungan bahwa semakin sesuai APD maka akan semakin baik penggunaannya, karena itu untuk lebih meningkatkan penggunaan APD maka perusahaan harus menyediakan APD yang benar-benar sesuai dengan ukuran tubuh tenaga kerja.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur (2003) pada tenaga kerja dibagian Spinning PT. Bitratex Semarang, dimana tidak terdapat hubungan antara kesesuaian dengan penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa pada penggunaan APD yang baik lebih rendah pada responden yang menyatakan APD yang digunakan sesuai (15,8%) dibandingkan dengan yang menyatakan APD yang digunakan tidak sesuai (68,4%).

g. Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena pengawasan pekerja mempersoalkan bagaimana caranya untuk menjamin agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pengawasan dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan kerja, hingga dapat dipastikan setiap tenaga kerja telah dapat membiasakan diri bekerja dengan perilaku baik dan selamat. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas APD yang digunakan.²¹

Hasil distribusi pengujian yang dilakukan didapatkan tidak ada kecenderungan bahwa dengan adanya pengawasan maka akan semakin baik penggunaannya, dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang menyatakan adanya pengawasan (37,8%) dibandingkan yang menyatakan tidak adanya pengawasan terhadap penggunaan APD (34,8%). Hal ini salah satu penyebabnya karena pengawasan yang kurang optimal dan pelaksanaannya tidak terus menerus. Untuk meningkatkan penggunaan APD maka diperlukan pengawasan, dan melakukan peneguran atau memberi sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Lingasari (2008) pada pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang didapatkan hasil dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang menyatakan adanya pengawasan (77,5%) dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak adanya pengawasan (47,8%). Hal ini dapat disimpulkan ada hubungan pengawasan dengan penggunaan APD dimana *p value* 0,003.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Purwitasari (2006) pada Pekerja Laboratorium Rumah Sakit, didapatkan hasil bahwa penggunaan APD yang baik lebih rendah pada responden yang menyatakan adanya pengawasan (31,3%) dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak adanya pengawasan (67%).

h. Hubungan Pelatihan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan tidak ada kecenderungan bahwa dengan adanya pelatihan maka akan semakin baik penggunaan APD, dimana penggunaan APD yang baik lebih tinggi pada responden yang menyatakan pernah mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur (2003) pada tenaga kerja dibagian Spinning PT. Bitratex Semarang yang mana tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD, didapatkan hasil bahwa pada (50%) responden menyatakan pernah mengikuti pelatihan pada penggunaan APD baik, sedangkan (57,5%) responden menyatakan pernah mengikuti pelatihan pada penggunaan APD yang kurang baik.

Pelatihan adalah seluruh kegiatan yang didisain untuk membantu meningkatkan pekerja sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang baik. Perilaku responden dapat dipengaruhi dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pekerja dan diadakan oleh perusahaan.

Untuk lebih meningkatkan penggunaan APD, oleh karena itu perusahaan seharusnya memberikan pelatihan khusus tentang APD kepada seluruh responden atau pekerja tentang bagaimana menggunakan APD.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Linggasari (2008) pada pekerja di Departemen *Engineering* PT IKPP Tangerang, yaitu terdapat hubungan pelatihan dengan penggunaan APD yang mana 85,2% responden menggunakan APD baik dengan adanya pelatihan, dan 38,2% responden memakai APD baik dengan tidak adanya pelatihan. Disini dapat dilihat bahwa dengan adanya pelatihan maka penggunaan APD makin baik, artinya ada pengaruh pelatihan dengan penggunaan APD.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan pada bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh pekerja berusia tua yaitu diatas 30 tahun.
2. Lebih dari separuh pekerja mempunyai masa kerja yang lama
3. Lebih dari separuh tenaga kerja memiliki pengetahuan yang baik yaitu dalam mengetahui jenis, manfaat, syarat, dan fungsi dalam penggunaan APD saat ketika sedang bekerja.
4. Lebih dari separuh tenaga kerja memiliki sikap baik dalam penggunaan APD
5. Lebih dari separuh tenaga kerja mengatakan adanya ketersediaan APD, dimana terlihat responden banyak yang menyatakan bahwa APD tersedia sesuai dengan resiko dan mudah didapatkan.
6. Lebih dari separuh responden menyatakan bahwa APD yang digunakan sesuai dengan ukuran tubuh dan tidak menimbulkan resiko atau lecet pada anggota tubuh.
7. Sebagian tenaga kerja menyatakan pengawasan dalam penggunaan APD tidak baik.
8. Sebagian tenaga kerja menyatakan tidak adanya pelatihan dalam penggunaan APD.

9. Lebih dari separuh tenaga kerja tidak baik dalam penggunaan APD.
10. Faktor yang ada hubungan dengan penggunaan APD adalah sikap, ketersediaan APD, dan kesesuaian APD.
11. Faktor yang tidak ada hubungan dengan penggunaan APD adalah umur, masa kerja, pengetahuan, pengawasan dan pelatihan

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan terhadap tenaga kerja pada bagian Produksi di PT. Famili Raya Padang, ada beberapa pemecahan masalah atau saran dari penulis yang dapat dilakukan sehubungan dengan kendala yang ditemui dari hasil penelitian ini, adapun saran-saran itu antara lain:

1. Perusahaan harus meningkatkan penggunaan APD yang baik, pihak direktur perusahaan harus menyediakan APD dengan kondisi yang baik dan sesuai dengan bagian tubuh yang dilindungi sehingga tidak menimbulkan resiko pada pekerja.
2. Perusahaan harus lebih menekankan kepada pekerja untuk lebih mengikuti kegiatan pelatihan yang telah diberikan kepada pihak direktur perusahaan.
3. Perusahaan harus lebih menekankan kepada pekerja bahwa apabila tidak menggunakan APD dengan baik maka pekerja akan mendapatkan sanksi secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basri. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Sistem Telepon Otomatis (STO) di PT. Telekomunikasi Riau Daratan Kota Pekanbaru tahun 2011. [Online]. Dari <http://www.library.upnvj.ac.id> [2 Juni 2012].
2. Badan Pusat Statistik. Data Keadaan Ketenagakerjaan. Jakarta: 2011.
3. Tjandra Y. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) : 2002.
4. Binoriang. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Praktik Jurusan Mesin Fubrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2010. [Online]. Dari www.library.upnvj.ac.id [28 Mei 2012].
5. Anggawa R. Pengetahuan Tenaga Kerja mengenai Alat Pelindung Diri (APD) diruang Produksi PT. MHE-Demag Tahun 2009. [Online]. Dari <http://digilib.its.ac.id> [20 Mei 2012].
6. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1970 Nomor 1.
7. Catur K. Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Resiko Kecelakaan Kerja dalam Pelaksanaan Hygiene Perusahaan Pada Bagian Spinning PT. Bitratex Semarang Tahun 2003. [Online]. Dari <http://www.scribd.com> [28 mei 2012].
8. Desy DW. Pemakaian Alat Pelindung Diri sebagai Upaya dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja di Bagian Granule di PT. Bina Guna Kimia Ungaran Tahun 2008. [Online]. Dari <http://digilib.its.ac.id> [29 mei 2012].
9. Hakim L. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh Pekerja Radiasi Pada Instalansi Radiologi Rumah Sakit di Wilayah Kota Palembang Tahun 2004. [Tesis]. Jakarta: FKM-UI ; 2004.
10. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Tentang Alat Pelindung Diri (APD). No.Per.08/Men/VII/2010. Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Tahun 2010.

11. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Tentang Kewajiban Menyediakan Alat Pelindung Diri (APD). No. Per.01/Men/1981. Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Tahun 1981.
12. Slamet I. Modul Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja ; 2002.
13. Sari E. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Makasar Tahun 2012. [Online]. Dari. <http://www.scribd.com> [29 mei 2012].
14. Suma'mur. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta. Gunung Agung; 1985
15. Ambrani H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Unit Produksi PT. Indah Kiat Pulp and Paper Serang Tahun 2011. [Online]. Dari <http://www.library.upnvj.ac.id> [30 Mei 2012].
16. Ana S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Tahun 2011. [Online]. Dari <http://repository.upi.edu> [2 Juni 2012].
17. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta; 2007.
18. Linggasari. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Departemen Engineering PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Tangerang Tahun 2008. [Tesis]. Jakarta : FKM-UI ; 2008.
19. Rohani P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Laboratorium terhadap Kepatuhan Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas Kota Pekanbaru. 2008. [Online]. Dari. <http://www.scribd.com> [29 mei 2012].
20. Erliana. Hubungan Faktor Individu dan Penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja Paving Blok CV. F. Lhoksumawe Tahun 2008. [Online]. Dari <http://www.scribd.com> [11 Juli 2012].
21. Ridwan. Peranan Pengawasan Pekerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia Cabang Cianjur Tahun 2011. [Online]. Dari. <http://www.scribd.com> [20 mei 2012].
22. Riani R. Hubungan Faktor-Faktor dengan Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2008. [Online]. Dari <http://www.scribd.com> [2 Agustus 2012].

Lampiran 1 Urain Alur Proses Produksi PT. Famili Raya Padang

1. Pemilahan bahan baku/sortir

kegiatan-kegiatan yang ada pada proses ini adalah penurunan bahan baku dari truk dengan memakai alat berupa pengait (gancu), penimbangan bahan baku dan pemilahan, serta pengangkutan bahan baku dari timbangan ke gudang penyimpanan dengan menggunakan kendraan pengangkut

2. Proses basah

kegiatan-kegiatan pada proses ini adalah pencucian, pencampuran dan penggilingan, serta pengeringan alami/udara. Kegiatan pencucian merupakan kegiatan yang paling banyak membutuhkan air. Mesin-mesin yang digunakan pada proses ini adalah mesin pisau berputar, mesin pemecah awal (*pre-breaker*) dan mesin *hammermill*. Pada kegiatan pencampuran dan penggilingan, terjadi pencampuran makro dan pencampuran mikro, dimana pencampuran mikro tersebut tersebut menggunakan gilingan krep dan selalu disiram

3. Proses Kering

Kegiatan-kegiatan pada proses ini adalah peremahan, pengeringan, dan pengempaan. Dalam kegiatan peremahan ini digunakan mesin pencacah (*cutter mill/granulator*). Remah-remah yang terbentuk dimasukkan kedalam tempat pengeringan (oven)

4. Pengemasan

Bongkahan yang keluar dari mesin pengempa, dibungkus dengan plastik polietilen kemudian dimasukkan kedalam pallet kayu atau kotak besi

Lampiran 2 Jumlah APD yang disediakan oleh Perusahaan

No	Jenis APD	Jumlah
1.	Penutup Telinga	104
2.	Sepatu	104
3.	Masker	104
4.	Sarung Tangan	55

Lampiran 3

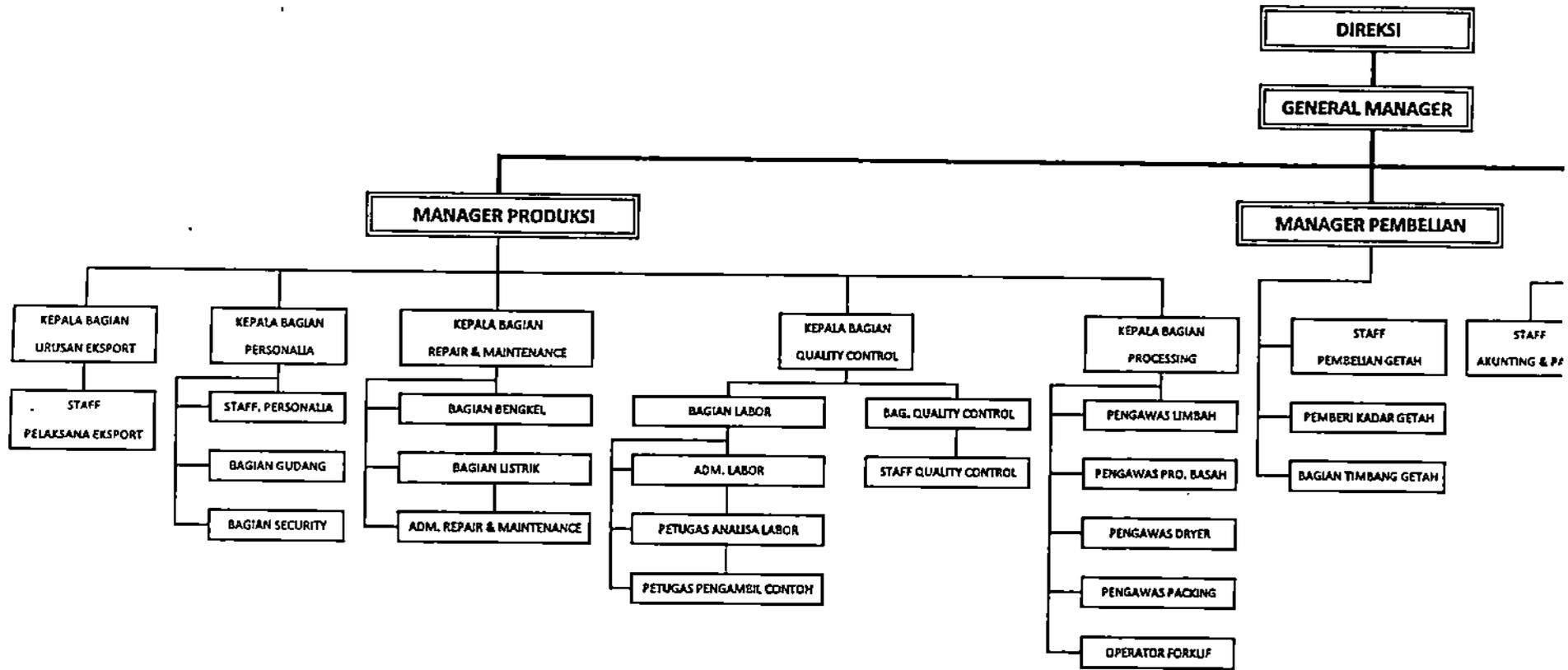
DATA KECELAKAAN di PT. FAMILI RAYA TAHUN 2008-2010

NO	NAMA	TAHUN	UNIT	JENIS KECELAKAAN
1.	Hendra	2008	C. Rubber	Luka lecet
2.	Andika	2008	C.Rubber	Telunjuk Jari Robek
3.	Benediktus	2008	C.Rubber	Telunjuk Jari Robek
4.	Ramli	2008	Gilingan	Tangan kena pisau potong karet
5.	Ismurli	2008	Gilingan	Terjatuh dari lift
6.	Hartono	2009	Gilingan	Terjatuh dari lift
7.	Abdul	2009	Timbangan	Tangan kena gancu
8.	Viktor	2009	C.Rubber	Tangan teriris saat memotong bendela
9.	Kamaruddin	2010	C.Rubber	Kakinya terpeleset saat terjatuh dari tangga mengakibatkan kaki luka
10.	Amat	2010	Bengkel	Kaki terhimpit besi

Lampiran 4

**DATA JUMLAH PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI
PT. FAMILI RAYA PADANG**

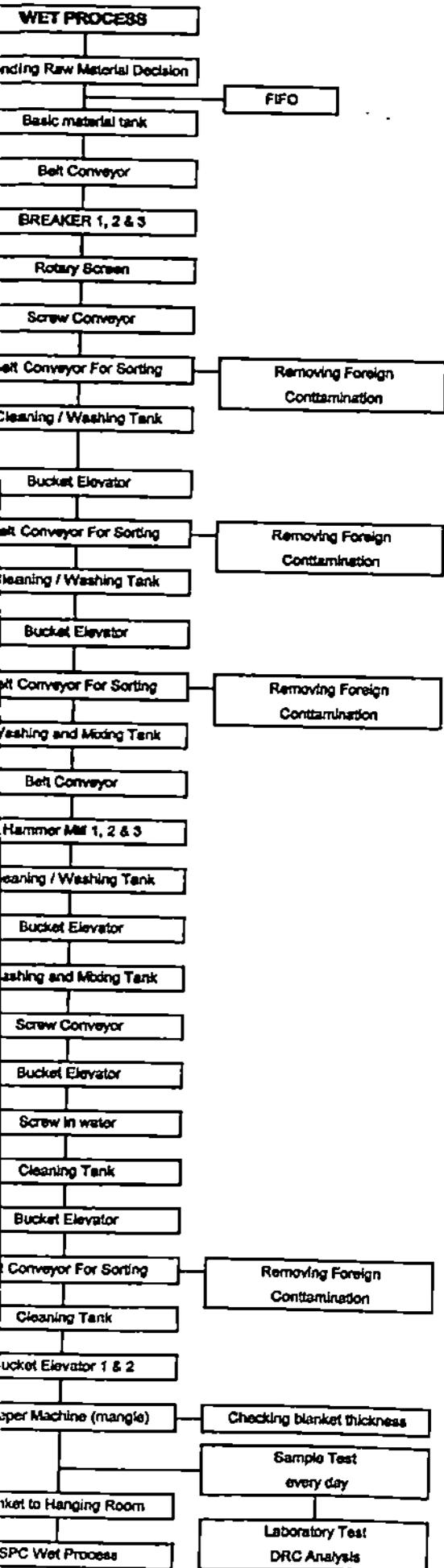
1. Bagian Pencucian : 20 pekerja
2. Bagian Penggilingan : 15 pekerja
3. Bagian Pengawasan oven/dryer : 22 pekerja
4. Bagian Press : 16 pekerja
5. Bagian Penimbangan : 15 pekerja
6. Bagian pengepakan/Packing : 16 pekerja



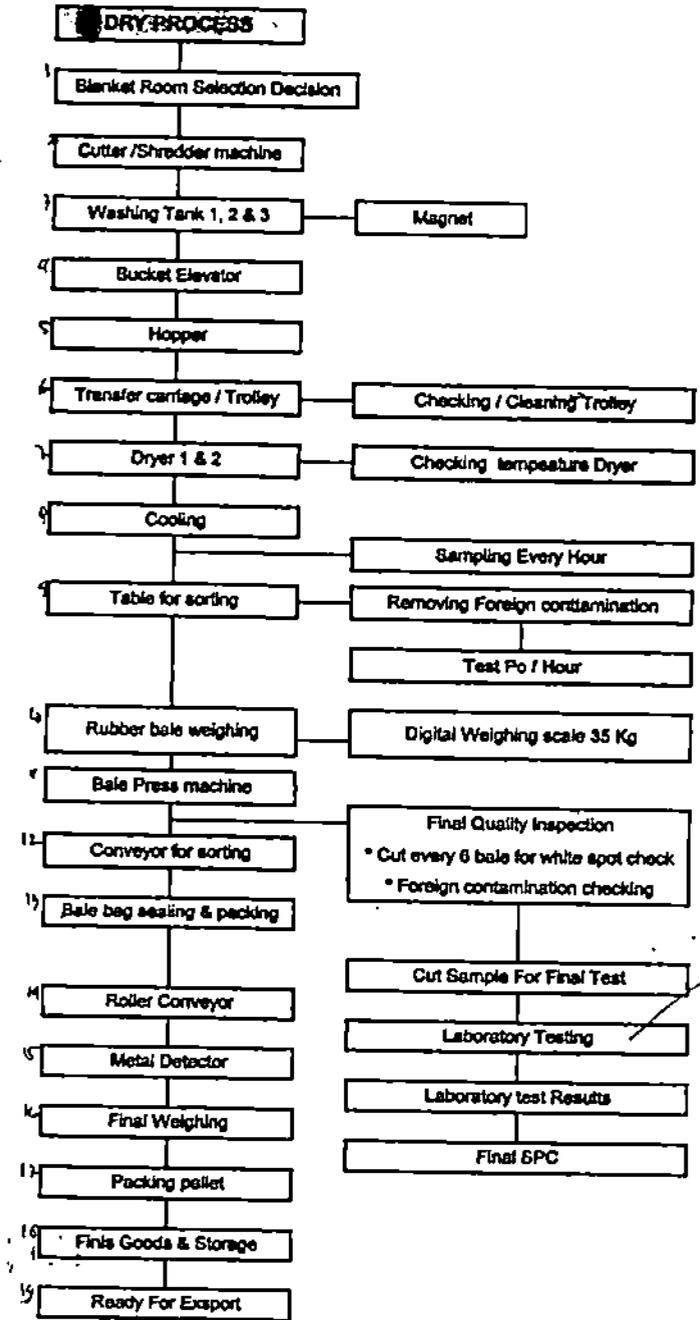
- BERTEMPAT DI KANTOR PUSAT - JL. DIPONEGORO NO. 7 PADANG
- BERTEMPAT DIPABRIK GURLIN LAWAS

WORK IN PROCESS FLOW CHART

RAW MATERIAL ANALYSIS REPORT



RAW MATERIAL ANALYSIS REPORT



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di bagian produksi di PT. Famili Raya Padang tahun 2012” maka saya mengharapkan kesedian Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini untuk mengisi lembaran pernyataan (kuesioner) berikut ini.

Bila selama berpartisipasi dalam penelitian ini Bapak/Ibu merasakan ketidaknyamanan maka Bapak/Ibu mempunyai hak untuk mengundurkan diri dalam penelitian ini. peneliti akan menghargai dan menjunjung tinggi hak Bapak/Ibu sebagai responden dan menjamin kerahasiaan identitas dan data yang diberikan.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Demikian harapan saya, atas kesedian dan partisipasinya diucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2012

Peneliti

WIRA YELINA

Lampiran 8

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDE

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden untuk penelitian yang dilakukan oleh saudari Wira Yelina, Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand Padang dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di bagian produksi di PT. Famili Raya Padang tahun 2012. Tanda tangan saya ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dan akan member informasi yang sebenarnya

Responden

(.....)

Lampiran 9

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI OLEH TENAGA KERJA PADA BAGIAN PRODUKSI DI PT. FAMILI RAYA PADANG TAHUN 2012

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dan jawaban dengan seksama
2. Silangilah jawaban yang dianggap benar
3. Kuesioner yang telah diisi lengkap tolong dikembalikan pada peneliti

Nomor responden :

Tanggal wawancara :

A. Data Umum Responden

1. Nama :
2. Umur :.....Tahun
3. Masa Kerja :

B. Pengetahuan

1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a. Alat pelindung dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang digunakan setiap bekerja (1)
 - b. Alat pelindung diri dari kecelakaan kerja (1)
 - c. Tidak tahu (0)
2. Apa akibatnya apabila anda tidak menggunakan alat pelindung diri?
 - a. Bisa menimbulkan kecelakaan atau gangguan keselamatan (1)
 - b. dikenakan sangsi (1)
 - c. Tidak tahu (0)

B. Pengetahuan

1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a. Alat pelindung dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang digunakan setiap bekerja (1)
 - b. Alat pelindung diri dari kecelakaan kerja (1)
 - c. Tidak tahu (0)

2. Apa akibatnya apabila anda tidak menggunakan alat pelindung diri?
 - a. Bisa menimbulkan kecelakaan atau gangguan keselamatan (1)
 - b. dikenakan sangsi (1)
 - c. Tidak tahu (0)

3. Apa saja jenis alat pelindung diri yang bapak/ibu ketahui? (jawaban boleh lebih dari 1)
 - a. Sepatu Kerja (1)
 - b. Kaca Mata (1)
 - c. Sarung Tangan (1)
 - d. Penutup Telinga (1)
 - e. Masker (1)
 - d. Tidak tahu (0)

4. Apakah fungsi dari alat pelindung diri tersebut? (jawaban boleh dari 1)
 - a. Melindungi pekerja dari kecelakaan (1)
 - b. Melindungi keselamatan pekerja (1)
 - c. Melindungi pekerja dari penyakit akibat kerja (1)
 - d. Tidak tahu (0)

5. Kapan menurut bapak/ibu alat pelindung diri harus digunakan? (jawaban boleh dari 1)
 - a. Pada saat mulai bekerja sampai pekerjaan selesai (1)

- b. Diruang kerja (1)
 - c. Tidak tahu (0)
6. Apa saja syarat-syarat alat pelindung diri yang bapak/ibu ketahui? (jawaban boleh dari 1)
- a. Enak dipakai, tidak mengganggu sewaktu bekerja dan memberikan perlindungan yang efektif terhadap jenis bahaya (1)
 - b. Enak dipakai, enak dipandang orang dan tidak memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya (1)
 - c. Tidak tahu (0)
7. Apakah manfaat dari pelindung tangan? (jawaban boleh lebih dari 1)
- a. Melindungi tangan agar tidak kotor (1)
 - b. Melindungi tangan dari panas, dingin, benda tajam (1)
 - c. Melindungi tangan dari bahan kimia, benturan dan benda tajam (1)
 - d. Tidak tahu (0)
8. Apakah manfaat dari pelindung kepala (helm)? (jawaban boleh lebih dari 1)
- a. Melindungi kepala dari benturan, terantuk dan kejatuhan benda (1)
 - b. Untuk pekerjaan berbahaya (1)
 - c. Untuk menghindari panas matahari (1)
 - d. Tidak tahu (0)
9. Apakah manfaat dari pelindung kaki (sepatu kerja)? (jawaban boleh dari 1)
- a. Melindungi kaki dari kejatuhan benda tajam (1)
 - b. Melindungi kaki dari benturan benda tajam (1)

- c. Melindungi kaki dari tertusuk dan terinjak benda tajam (1)
- d. Tidak tahu (0)

C. Sikap

10. Apakah bapak/ibu setuju dalam bekerja diharuskan menggunakan alat pelindung diri?

- a. Sangat setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Kurang setuju (2)
- d. Tidak setuju (1)

11. Apakah bapak/ibu setuju bila dalam bekerja tidak memakai alat pelindung diri?

- a. Sangat setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Kurang setuju (2)
- d. Tidak setuju (1)

12. Apakah bapak/ibu setuju menggunakan alat pelindung diri adalah kebutuhan bagi pekerja?

- a. Sangat setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Kurang setuju (2)
- d. Tidak setuju (1)

15. Bagaimana menurut bapak/ibu jika perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri di tempat kerja?
- a. Sangat setuju (1)
 - b. Setuju (2)
 - c. Kurang setuju (3)
 - d. Tidak setuju (4)

D. Pengawasan

16. Apakah selama bapak/ibu bekerja ada pengawasan penggunaan alat pelindung diri?

- a. Ya
- b. Tidak {lanjut ke pertanyaan 20}

17. Kapan pengawasan dilakukan?

- a. Setiap hari
- b. Tidak tentu
- c. Jika ada kejadian saja

18. Siapa yang melakukan pengawasan?

- a. inspektur
- b. supervisor
- c. Tidak Tahu

19. Apakah dengan adanya pengawasan tersebut membuat bapak/ibu termotivasi untuk selalu menggunakan APD saat bekerja?

- a. Ya
- b. Tidak

E. Ketersediaan APD

20. Apakah perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan di tempat kerja?

- a. Ya (1)

- b. Tidak (0)
21. Apakah alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan telah memadai untuk semua pekerja?
- a. Ya (1)
- b. Tidak (0)
22. Apakah alat pelindung diri yang disediakan mudah didapatkan?
- a. Ya (1)
- b. Tidak (0)
23. Apakah alat pelindung diri yang disediakan masih bagus untuk digunakan?
- a. Ya (1)
- b. Tidak (0)
24. Apakah disediakan tempat untuk menyimpan alat pelindung diri?
- a. Ya (1)
- b. Tidak (0)
25. alat pelindung diri apa saja yang disediakan oleh perusahaan? (jawaban boleh lebih dari 1)
- a. Masker
- b. Penutup Telinga
- c. Sarung Tangan
- d. Lainnya.....

F. Pelatihan

26. pernahkah saudara mengikuti pelatihan penggunaan alat pelindung diri?
- a. Pernah
- b. Tidak Pernah {lanjut ke pertanyaan 28}
27. Kapan Saudara mendapatkan pelatihan penggunaan alat pelindung diri?
- a. Pertama kali masuk kerja dan setelah beberapa lama bekerja
- b. Setelah beberapa lama bekerja

G. Kesesuaian

28. apakah alat pelindung diri yang disediakan sesuai dengan ukuran tubuh saudara?

a. Ya

b. Tidak

29. Apakah ada alat pelindung diri yang menyebabkan tubuh saudara iritasi atau lecet sewaktu digunakan dalam bekeja?

a. Ya

b. Tidak

LEMBARAN CHECK LIST PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI BAGIAN PRODUKSI PT. FAMILI RAYA PADANG TAHUN 2012

NO	JENIS APD	PENGGUNAAN APD	
		Ya	Tidak
1.	Penutup Telinga		
2.	Sepatu		
3.	Masker		
4.	Sarung Tangan		

PENGGUNAAN APD : 1. Baik

Pekerja yang memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap.

2. Kurang Baik

Pekerja yang memakai APD dengan tidak lengkap.

No	Nama	U	JK	Pdk	mk	Pengetahuan										Sikap					Pngwsn					Ketersediaan					Plth		Kesesuaia					APD							
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	jml	K	10	11	12	13	14	15	jml	K	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	jml	K	26		27	28	29	jml	K		
26	Budi	37	1	4	12	1	1	3	1	1	1	3	2	3	16	1	4	2	3	1	1	4	15	1	1	2	1	1	0	0	0	1	0	2	3	2	2	0	1	1	1	2			
27	Hendra A	38	1	4	9	1	1	4	1	1	1	1	2	2	14	1	3	2	1	2	2	3	13	1	2	.	.	.	0	0	0	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2		
28	Nawurisui W	46	1	3	11	1	1	3	1	1	1	1	1	3	13	1	3	2	3	2	2	3	15	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	1	0	1	1	1		
29	Usman H	50	1	3	14	1	1	3	1	1	1	1	2	2	13	1	4	4	4	2	2	3	19	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	2	7	1	2	.	0	0	0	2	2		
30	Yuldenis	35	1	3	10	1	1	3	1	1	1	3	3	3	17	1	3	2	2	2	2	3	14	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	.	1	0	1	1	1		
31	Risman	48	1	4	11	0	1	3	1	1	1	3	1	1	12	1	3	2	2	2	2	3	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	7	1	2	.	0	1	1	1	2	
32	Odo D	26	1	3	7	1	1	4	1	1	1	2	1	3	15	1	4	3	4	2	2	3	18	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	0	0	0	2	2	
33	Asrul	25	1	3	4	1	1	5	1	1	1	2	2	3	17	1	3	2	2	2	2	3	14	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	0	0	0	2	1		
34	Hendra Simon	32	1	4	10	0	0	1	1	1	1	1	1	2	8	2	4	2	2	2	1	4	15	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	1	1		
35	Afriwanto	33	1	4	9	1	1	3	1	1	1	3	1	2	14	1	3	3	2	1	2	3	14	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	1	1		
36	Ambrizal	25	1	3	3	0	1	3	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	2	3	13	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	7	1	1	2	0	0	0	2	2		
37	Dersantoso	35	1	4	13	0	0	1	1	1	1	2	2	3	11	2	4	3	2	2	2	3	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	2	1	0	1	1	2		
38	Budianto	38	1	3	12	1	1	5	1	1	0	1	1	1	12	1	3	2	1	2	2	3	13	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	3	8	1	2	.	1	0	1	1	1	
39	Azrul C	45	1	4	11	1	1	4	1	1	0	1	1	2	12	1	3	1	2	2	2	3	13	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	1	3	8	1	2	.	1	0	1	1	1
40	Agus S	39	1	4	12	1	1	4	1	1	1	1	1	3	14	1	2	3	3	2	2	3	15	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	0	1	1	1	2		
41	Alexsander	43	1	3	7	1	0	3	1	1	0	3	1	1	11	2	2	3	3	2	2	3	15	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	1	1		
42	Amri A	45	1	4	14	0	0	2	0	0	0	1	2	2	7	2	3	3	2	2	2	3	15	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	8	1	2	.	1	0	1	1	2		
43	Andi Y	28	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	15	1	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	1	3	8	1	2	.	0	1	1	1	1
44	M. Nur	48	1	4	13	1	0	1	1	1	0	1	1	2	8	2	2	2	2	2	2	3	13	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	7	1	2	.	0	1	1	1	1		
45	Edison	41	1	4	11	1	1	3	1	1	1	1	1	3	13	1	2	3	1	2	2	3	13	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	7	1	1	2	1	0	1	1	2		
46	Hendro F	28	1	3	5	1	1	4	1	1	1	3	2	3	17	1	4	2	1	1	1	4	13	1	2	.	.	.	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1		
47	Yunizal	39	1	3	9	0	0	3	1	1	1	2	1	1	10	2	2	2	2	2	2	3	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	2	1	0	1	1	1		
48	Miarsyah W	48	1	4	10	1	1	1	1	1	1	3	1	3	13	1	4	2	2	3	3	2	16	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	1	2	1	0	1	1	1		
49	Azwar C	47	1	3	12	1	1	5	1	1	1	2	1	2	15	1	2	4	1	2	2	3	14	1	2	.	.	.	1	0	0	1	0	1	3	2	2	.	1	0	1	1	2		
50	Andri S	44	1	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	3	11	2	2	3	1	1	1	4	12	1	2	.	.	.	0	0	0	1	0	1	2	2	2	.	0	0	0	2	2		
51	Rico I	35	1	5	13	1	1	4	1	1	1	1	1	2	13	1	4	3	2	2	2	3	16	1	1	2	1	1	1	0	0	1	0	1	3	2	2	.	1	0	1	1	2		
52	Bustamam	44	1	3	13	1	1	3	1	1	1	1	1	3	13	1	2	2	2	1	1	4	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	7	1	2	.	0	0	0	2	2	
53	Artan H	44	1	4	13	1	1	2	1	1	1	3	2	2	14	1	3	1	3	3	3	2	15	1	1	2	3	1	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	1	0	1	1	1		
54	Irwan W	27	1	3	3	1	1	3	1	1	1	2	1	3	14	1	4	3	2	1	1	4	15	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	1	1		
55	Kamarudin	43	1	3	13	0	1	1	1	1	1	1	1	2	9	2	2	2	3	2	2	3	14	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	2	7	1	1	1	1	2	3	1	1	
56	Mahyuddi	31	1	4	4	1	1	3	1	1	1	1	1	3	13	1	2	1	2	2	2	3	12	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	7	1	1	1	1	2	3	1	1		
57	Siswardi	46	1	3	13	1	1	4	1	1	1	2	2	2	15	1	4	3	2	1	1	3	14	1	2	.	.	.	1	0	1	0	0	1	3	2	2	.	1	0	1	1	1		
58	Sozanolo	50	1	3	14	1	1	4	1	1	1	3	1	3	16	1	1	3	2	2	2	4	14	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	1	0	1	1	2		

No	Nama	U	JK	Pdk	mk	Pengetahuan														Sikap						Pngwsn				Ketersediaam					Plthn		Kesesuaian			APD				
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	jml	K	10	11	12	13	14	15	jml	K	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	jml	K	26	27	28		29	jml	K	
59	Syamsural	30	1	3	10	1	1	3	1	1	1	1	1	3	13	1	3	2	1	1	1	3	11	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	2	2	2	.	0	0	0	2	2	
60	Suharman	38	1	4	13	1	1	2	1	1	1	1	1	1	10	2	3	3	2	1	1	4	14	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	8	1	2	.	0	0	0	2	2
61	Atwi	48	1	3	13	1	1	2	1	1	1	1	1	2	11	2	3	2	1	1	1	4	12	1	1	2	3	1	1	0	0	0	0	2	3	2	2	.	1	0	1	1	2	
62	Amril	48	1	4	14	1	1	3	1	1	1	2	2	2	14	1	2	4	1	1	1	4	13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	5	1	2	.	0	1	1	1	1		
63	Januar	46	1	4	14	1	1	4	1	1	1	1	1	3	14	1	3	2	2	1	1	4	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	0	0	0	2	1	
64	Mukhrizal	41	1	3	7	1	1	2	1	1	1	1	1	1	10	2	4	3	2	2	2	3	16	1	2	.	.	.	1	1	0	0	0	1	3	2	1	1	0	1	1	1	1	2
65	Rico H	35	1	4	8	1	1	1	1	1	0	2	2	2	11	2	3	3	2	2	2	3	15	1	1	2	2	1	0	0	0	0	0	2	2	2	2	.	1	1	2	1	1	
66	Salman	35	1	3	7	1	1	1	1	1	1	3	1	3	13	1	3	2	2	2	2	3	14	1	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	1	2	0	0	0	2	2	
67	Suhodo	42	1	3	13	1	1	4	1	1	1	3	1	2	15	1	3	3	2	2	2	3	15	1	1	2	3	2	1	1	0	0	0	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	
68	Rusli	47	1	4	14	1	1	3	1	1	1	2	3	3	16	1	3	2	2	2	2	3	14	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	2	1	2	
69	Sozanolo H	36	1	3	10	0	0	1	1	1	1	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	3	13	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	7	1	2	.	1	0	1	1	2
70	Syamsuar	40	1	4	11	1	1	4	1	1	1	1	3	1	14	1	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	0	0	0	0	0	1	1	2	2	.	0	0	0	2	2	
71	Feri	31	1	3	7	1	1	3	1	1	1	1	1	1	11	2	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	1	1	1	1	3	8	1	1	1	0	0	0	2	2	
72	Syamsidir	39	1	3	9	1	1	3	1	1	1	1	1	1	11	2	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	1	1	2	1	2	
73	Syafril	35	1	4	8	1	1	2	1	1	1	1	1	2	11	2	2	2	1	1	1	4	11	2	1	2	1	2	1	1	0	0	0	1	3	2	2	.	1	1	2	1	2	
74	Hakhirudin	30	1	3	7	1	1	3	1	1	1	1	1	2	12	1	2	2	1	1	1	4	11	2	1	2	1	1	0	0	0	0	0	3	3	2	2	.	1	0	1	1	2	
75	Kuasalaia	30	1	3	7	1	1	4	1	1	1	2	1	1	13	1	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	1	1	1	1	3	8	1	2	.	1	0	1	1	2	
76	Syofiandi	35	1	3	7	1	1	2	1	1	1	1	1	2	11	2	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	0	0	0	0	1	2	2	2	.	1	1	2	1	2	
77	Anto	34	1	3	6	1	1	2	1	1	1	2	1	1	11	2	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	0	1	0	0	1	3	2	2	.	1	1	2	1	2	
78	Ape	34	1	4	6	1	1	1	1	1	1	2	1	1	10	2	2	2	1	1	1	4	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	7	1	2	.	1	0	1	1	2		
79	Nazarudin	40	1	4	8	1	1	2	1	1	1	1	3	2	13	1	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	0	0	0	0	1	1	2	2	2	.	0	0	0	2	2	
80	Lendra	38	1	3	8	1	1	3	1	1	1	1	2	1	12	1	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	1	1	1	1	1	6	1	2	.	1	0	1	1	2	
81	Suhendri	31	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	11	2	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	0	0	0	1	1	1	3	2	2	.	0	0	0	2	2	
82	Ambrosius	28	1	3	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	11	2	2	2	1	1	1	4	11	2	2	1	1	1	1	0	0	0	1	3	2	2	.	1	1	2	1	2		
83	Arnan	26	1	3	3	0	0	3	1	1	1	2	1	3	12	1	2	2	1	1	1	4	11	2	2	.	.	.	1	1	0	0	0	1	3	2	2	.	0	0	0	2	2	

ANALISIS DATA

Frequencies

Statistics

		Umur	Mk	JmlPeng	JmlSikap	JmlKtrsdn	JmlKssn
N	Valid	83	83	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		37.82	9.07	12.51	13.89	4.99	1.05
Median		37.00	9.00	12.00	14.00	6.00	1.00
Std. Deviation		8.160	3.659	2.496	2.101	2.045	.714
Minimum		25	3	7	11	1	0
Maximum		58	15	18	19	8	3

Frequencies

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tua>30 tahun	69	83.1	83.1	83.1
	muda<30 tahun	14	16.9	16.9	100.0
Total		83	100.0	100.0	

Mk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lama>10thn	40	48.2	48.2	48.2
	baru<10thn	43	51.8	51.8	100.0
Total		83	100.0	100.0	

KodePeng

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	52	62.7	62.7	62.7
	kurang baik	31	37.3	37.3	100.0
Total		83	100.0	100.0	

KodeSikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	66	79.5	79.5	79.5
	negatif	17	20.5	20.5	100.0
Total		83	100.0	100.0	

KodeKtrsd

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada tersedia	53	63.9	63.9	63.9
	tidak ada tersedia	30	36.1	36.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

KodeKsn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sesuai	65	78.3	78.3	78.3
	tidak sesuai	18	21.7	21.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

P16Pangws

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada pengawasan	37	44.6	44.6	44.6
	tidak ada pengawasan	46	55.4	55.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

P26Plth

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pernah pelatihan	23	27.7	27.7	27.7
	tidak pernah pelatihan	60	72.3	72.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	30	36.1	36.1	36.1
	kurang baik	53	63.9	63.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
Umur	tua>30 tahun	Count	22	47	69
		% within Umur	31.9%	68.1%	100.0%
	muda<30 tahun	Count	8	6	14
		% within Umur	57.1%	42.9%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within Umur	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.217 ^b	1	.073		
Continuity Correction ^a	2.216	1	.137		
Likelihood Ratio	3.096	1	.078		
Fisher's Exact Test				.125	.070
Linear-by-Linear Association	3.178	1	.075		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.06.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (tua>30 tahun / muda<30 tahun)	.351	.109	1.135
For cohort APD = baik	.558	.316	.986
For cohort APD = kurang baik	1.589	.850	2.972
N of Valid Cases	83		

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
Mk	lama>10thn	Count	15	25	40
		% within Mk	37.5%	62.5%	100.0%
	baru<10thn	Count	15	28	43
		% within Mk	34.9%	65.1%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within Mk	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.061 ^a	1	.804		
Continuity Correction ^b	.000	1	.985		
Likelihood Ratio	.061	1	.804		
Fisher's Exact Test				.823	.492
Linear-by-Linear Association	.061	1	.805		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.46.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Mk (lama>10thn / baru<10thn)	1.120	.457	2.744
For cohort APD = baik	1.075	.607	1.904
For cohort APD = kurang baik	.960	.694	1.328
N of Valid Cases	83		

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
KodePeng	baik	Count	18	34	52
		% within KodePeng	34.6%	65.4%	100.0%
	kurang baik	Count	12	19	31
		% within KodePeng	38.7%	61.3%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within KodePeng	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.141 ^b	1	.707		
Continuity Correction ^a	.019	1	.889		
Likelihood Ratio	.141	1	.708		
Fisher's Exact Test				.814	.442
Linear-by-Linear Association	.139	1	.709		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.20.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KodePeng (baik / kurang baik)	.838	.334	2.106
For cohort APD = baik	.894	.501	1.596
For cohort APD = kurang baik	1.067	.757	1.503
N of Valid Cases	83		

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
KodeSikap	positif	Count	29	37	66
		% within KodeSikap	43.9%	56.1%	100.0%
	negatif	Count	1	16	17
		% within KodeSikap	5.9%	94.1%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within KodeSikap	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.483 ^b	1	.004		
Continuity Correction ^a	6.914	1	.009		
Likelihood Ratio	10.475	1	.001		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	8.381	1	.004		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.14.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KodeSikap (positif / negatif)	12.541	1.570	100.174
For cohort APD = baik	7.470	1.094	50.995
For cohort APD = kurang baik	.596	.466	.761
N of Valid Cases	83		

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
KodeKtrsd	ada tersedia	Count	24	29	53
		% within KodeKtrsd	45.3%	54.7%	100.0%
	tidak ada tersedia	Count	6	24	30
		% within KodeKtrsd	20.0%	80.0%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within KodeKtrsd	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.306 ^b	1	.021		
Continuity Correction ^a	4.267	1	.039		
Likelihood Ratio	5.579	1	.018		
Fisher's Exact Test				.032	.018
Linear-by-Linear Association	5.242	1	.022		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.84.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KodeKtrsd (ada tersedia / tidak ada tersedia)	3.310	1.164	9.416
For cohort APD = baik	2.264	1.044	4.912
For cohort APD = kurang baik	.684	.505	.926
N of Valid Cases	83		

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
KodeKssn	sesuai	Count	28	37	65
		% within KodeKssn	43.1%	56.9%	100.0%
	tidak sesuai	Count	2	16	18
		% within KodeKssn	11.1%	88.9%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within KodeKssn	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.241 ^a	1	.012		
Continuity Correction ^b	4.933	1	.026		
Likelihood Ratio	7.188	1	.007		
Fisher's Exact Test				.013	.010
Linear-by-Linear Association	6.166	1	.013		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.51.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KodeKssn (sesuai / tidak sesuai)	6.054	1.285	28.517
For cohort APD = baik	3.877	1.019	14.750
For cohort APD = kurang baik	.640	.490	.837
N of Valid Cases	83		

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
P16Pengws	ada pengawasan	Count	14	23	37
		% within P16Pengws	37.8%	62.2%	100.0%
	tidak ada pengawasan	Count	16	30	46
		% within P16Pengws	34.8%	65.2%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within P16Pengws	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.083 ^b	1	.773		
Continuity Correction ^a	.003	1	.954		
Likelihood Ratio	.083	1	.773		
Fisher's Exact Test				.821	.476
Linear-by-Linear Association	.082	1	.775		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.37.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for P16Pengws (ada pengawasan / tidak ada pengawasan)	1.141	.464	2.806
For cohort APD = baik	1.088	.614	1.927
For cohort APD = kurang baik	.953	.686	1.323
N of Valid Cases	83		

Crosstabs

Crosstab

			APD		Total
			baik	kurang baik	
P26P1th	pernah pelatihan	Count	12	11	23
		% within P26P1th	52.2%	47.8%	100.0%
	tidak pernah pelatihan	Count	18	42	60
		% within P26P1th	30.0%	70.0%	100.0%
Total		Count	30	53	83
		% within P26P1th	36.1%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.542 ^b	1	.060		
Continuity Correction ^a	2.846	1	.104		
Likelihood Ratio	3.460	1	.063		
Fisher's Exact Test				.076	.053
Linear-by-Linear Association	3.499	1	.061		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.31.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for P26P1th (pernah pelatihan / tidak pernah pelatihan)	2.545	.949	6.830
For cohort APD = baik	1.739	1.003	3.014
For cohort APD = kurang baik	.683	.432	1.080
N of Valid Cases	83		

Lampiran 12

DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL BERDASARKAN JAWABAN

a. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Berdasarkan Jawaban yang Benar

Pertanyaan	f	(%)
Mengetahui jenis dan manfaat dari kegunaan perlindungan tangan, kepala dan kaki	83	100
Waktu penggunaan APD	79	98,8
Fungsi alat pelindung diri	78	94,0
Syarat penggunaan APD dan akibat tidak menggunakan	71	84,3
Mengetahui apa itu alat pelindung diri dan resiko tidak menggunakan	68	81,9

b. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Berdasarkan Jawaban

Pernyataan	Kategori	f	%
Diharuskan menggunakan alat Pelindung diri	Sangat Setuju	20	24,1
	Setuju	28	33,7
	Kurang Setuju	31	37,3
Tidak menggunakan alat pelindung diri	Tidak Setuju	4	4,8
	Sangat Setuju	7	8,4
	Setuju	28	33,7
	Kurang Setuju	44	53,0
Menggunakan alat pelindung diri kebutuhan bagi pekerja	Tidak Setuju	4	4,8
	Sangat Setuju	7	8,4
	Setuju	9	10,8
Pihak perusahaan menegur apabila Selama bekerja tidak menggunakan Alat pelindung diri	Kurang Setuju	39	47,0
	Tidak Setuju	28	33,7
	Sangat Setuju	8	9,6
Memberi sanksi tidak menggunakan alat pelindung diri	Setuju	19	22,9
	Kurang Setuju	46	55,4
	Tidak Setuju	10	12,0
	Sangat Setuju	7	8,4
	Setuju	40	48,2
Perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri	Kurang Setuju	30	36,1
	Tidak Setuju	60	7,2
	Sangat Setuju	2	2,4
	Setuju	7	8,4
Perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri	Kurang Setuju	43	51,8
	Tidak Setuju	31	37,7

c. Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan APD Berdasarkan Jawaban

Pertanyaan	Kategori	f	%
Alat pelindung diri tersedia sesuai dengan resiko	Ya	71	85,5
	Tidak	12	14,5
Alat pelindung diri memadai untuk semua pekerja	Ya	55	66,3
	Tidak	28	33,7
Alat pelindung diri mudah didapatkan	Ya	57	68,7
	Tidak	26	31,3
Alat pelindung diri masih bagus	Ya	57	68,7
	Tidak	26	31,3
Tersedia tempat penyimpanan	Ya	55	66,3
	Tidak	28	33,7

d. Distribusi Frekuensi Variabel Kesesuaian APD Berdasarkan Jawaban

Pertanyaan	Kategori	f	%
Alat pelindung diri sesuai dengan tubuh	Ya	44	53,0
	Tidak	39	47,0
Menyebabkan Resiko iritasi atau lecet	Ya	38	45,8
	Tidak	45	54,2

e. Distribusi Frekuensi Variabel Pengawasan Berdasarkan Jawaban

Pertanyaan	Kategori	f	%
Ada Pengawasan	Ya	37	44,6
	Tidak	46	55,4
Waktu pengawasan	Setiap Hari	17	20,5
	Tidak Tentu	21	25,3
	Jika ada kejadian saja	0	0
Yang melakukan pengawasan	Inspektur	23	27,7
	Supervisor	5	6,0
	Tidak tahu	10	12,0
Termotivasi memakai setelah ada pengawasan	Ya	29	34,9
	Tidak	9	10,8

f. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Penggunaan APD Berdasarkan Jawaban

Pertanyaan	Kategori	f	%
Pernah mengikuti pelatihan	Ya	23	27,7
	Tidak	60	72,3
Waktu pelaksanaan pelatihan	Pertama kali masuk kerja dan setelah beberapa lama bekerja	6	7,2
	Setelah beberapa lama bekerja	4	4,8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Alamat : JL. Perintis Kemerdekaan No. 94 Padang 25127 Telp. 0751 - 38613 . Fax : 38612

Nomor : 925/TUN.16.12/KMS/2012
Perihal : Izin Penelitian

1 Agustus 2012

Kepada Yth.

Direktur PT. Famili Raya Padang
di
Padang

Dengan ini kami sampaikan pada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Wira Yelina
BP : 0810331007
Peminatan : K3 Kesehatan Lingkungan
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi Di Pabrik Karet Famili Raya Padang Tahun 2012.
Lokasi : Pabrik Karet Famili Raya Padang

Dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa tersebut, maka lokasi yang berada di lingkungan Bapak/Ibu terpilih sebagai lokasi penelitian. Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi izin/kesempatan kepada mahasiswa diatas untuk melakukan penelitian.

Demikianlah disampaikan untuk dimaklumi, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Wakil Dekan I

Triana, SKM, MPH
NIP. 197602042005021002

Tembusan :

1. Dekan FKM Sebagai Laporan
2. Arsip

PT. FAMILI RAYA
PADANG – SUMATERA – INDONESIA

Certificate No. T2006006



Banker : Bank Mandiri Padang Azis Chan
Cables : F A M R A
Address : Jl. Diponegoro No.7 Padang
Phone : (0751) 34 858 – 32 044 – 31 332 – 31 278
32 465 – 33 142 – 33 182 – 33 147 – 33 177
Faximili : (0751) 32 597
Telex : (0751) 85 164 INTRA IA

Factory : Jl. Gurun Lawas – Lubuk Begalung
Padang - SUMBAR
Phone : (0751) 22 644 – 23 644
Faximili : (0751) 22 644

SURAT KETERANGAN

Nomor : 058 /PNL/X/FR/2012

Yang Bertanda tangan dibawah ini Pimpinan **PT. Famili Raya CRF Padang**, menerangkan bahwa :

Nama : WIRA YELINA
NPM : 0810331007
Jurusan : K3 KESLING
Asal pendidikan : Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Andalas
Judul Skripsi : Faktor – faktor yang berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi Di Pabrik Karet PT. Famili Raya CRF Tahun 2012

Yang tersebut Namanya diatas benar telah mengambil data dan mengadakan penelitian di PT. Famili Raya CRF Padang, Mulai dari Mei 2012 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2012.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Padang, 06 Oktober 2012

PT. FAMILI RAYA CRF
PT. FAMILI RAYA
CRF ROBBEN FACTORY
PADANG
Budi Hendriyanto
Wakil Manajemen (WM)

FORMULIR MENGHADIRI SEMINAR

Nama : WIRA YELINA

No.BP : 0810331007

Jalur : A

Peminatan : K3 Kesling

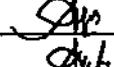
NO	TGL	NAMA	BP	JUDUL	TTD KTP
1	16-03-2012	Yeffi Mananraha	0810331001	faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2012	
2	16-04-2012	Zefrina Novita	0810331045	Analisis spasial dan Temporal Kejadian Malaria dan Hubungannya dengan Faktor Iklim di Kabupaten Sijunjung Tahun 2008-2011	
3	17-04-2012	Ricuan Rama Muband	0810330600	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan pembesaran imunitas Darah Kandung Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulat Karang Kecamatan Padang Ulu tahun 2012	
4	20-04-2012	Ade Samantri	0810332037	Faktor Risiko Kejadian Penyakit Campak (Morbilli) di Kota Bukittinggi Tahun 2012	
5	10-05-2012	Utari Gancry	0810332052	Hubungan Asertivitas, Konformitas dan Keterpaparan Media Massa terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi tahun 2012	

**KARTU KONTAK BIMBINGAN
HASIL SKRIPSI**

Pembimbing I : Dr. Rima Semiarti, MARS

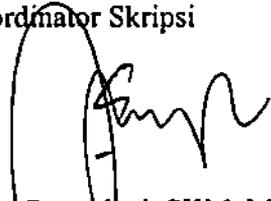
No Kontak	Tanggal Skripsi		Topik yang Diperbaiki	Tanda Tangan Pembimbing I
	Dimasukkan	Dikeluarkan		
1.	26 September	26 September 2012	BAB 4 dan BAB 5	
2.	2 Oktober 2012	2 Oktober 2012	BAB 5 saran	
3.	3 Oktober 2012	2 Oktober 2012	BAB 4, 5, 6	

Pembimbing II: Idral Purnakarya, SKM, MKM

No Kontak	Tanggal Skripsi		Topik yang Diperbaiki	Tanda Tangan Pembimbing II
	Dimasukkan	Dikeluarkan		
1.	28 Oktober 2012	28 Oktober 2012	BAB 4 dan BAB 5	
2.	1 Oktober 2012	1 Oktober 2012	Penyusunan kalimat	
3.	5 Oktober	5 Oktober 2012	Penyusunan kalimat	
				

Padang, Oktober 2012

Mengetahui
Koordinator Skripsi


Mery Ramadani, SKM, MKM
NIP. 198107162006042001

Mahasiswa


Wira Yelina
No.BP.0810331007

